

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN  
FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-  
AMIN PABUWARAN CABANG GRENDENG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NIKMATUL KHOIRIYAH**

**NIM. 2017402242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nikmatul Khoiriyah

NIM : 2017402242

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Grendeng”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



**Nikmatul Khoiriyah**

NIM. 2017402242



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN FQIH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN CABANG GRENDENG**

Yang disusun oleh Nikmatul Khoiriyah, NIM 2017402242, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 9 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

**Novi Mulyani, M.Pd.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.**  
NIP. 19761203 202321 2 004

Pembimbing,

**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201701 1 001

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



## BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI\_NIKMATUL KHOIRIYAH

### ORIGINALITY REPORT

<b>12</b> %	<b>12</b> %	<b>4</b> %	<b>4</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>7</b> %
<b>2</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>4</b> %
<b>3</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nikmatul Khoiriyah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nikmatul Khoiriyah

NIM : 2017402242

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

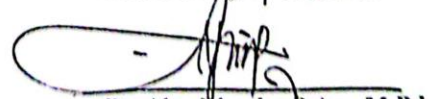
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto,  
Pembimbing, 4 Juli 2024

  
Dr. Abu Bharlu, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 0 001

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN  
CABANG GRENDENG**

NIKMATUL KHOIRIYAH

NIM 2017402242

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Metode syawir yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan adanya tukar pikiran dan perdebatan masalah dengan saling adu argumentasi. Syawir juga bisa disebut dengan musyawarah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan terkait metode syawir pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis field research atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawanvara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini dilihat adanya dampak setelah mengikuti syawir yang sesuai dengan kemampuan berpikir kritis dalam Al-Qur'an, yaitu: 1) Berpikir (*tafakkur*), yaitu santri dapat merumuskan masalah serta memecahkannya. 2) Memahami (*tafaqquh*), yaitu santri memahami permasalahan sebelum proses pencarian masalah. 3) Mengingat (*tadzakkur*), yaitu santri mengingat kembali pengetahuan yang dimiliki untuk menjawab persoalan yang dihadapi. 4) Merenungkan kembali (*tadabbur*), santri merenungkan kembali atau mempertimbangkan kembali persoalan dengan hasil diskusi.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Syawir, Pembelajaran Fiqih

**IMPLEMENTATION OF THE SYAWIR METHOD IN FIQH LEARNING  
IN IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY AT THE  
AL-QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-AMIN PABUWARAN  
BRANCH GRENDENG**

NIKMATUL KHOIRIYAH

2017402242

**ABSTRACT**

**Abstract:** The syawir method is a learning method that is carried out by exchanging ideas and debating problems with mutual arguments. Syawir can also be called deliberation. The aim of this research is to describe the shawir method in fiqh learning in improving students' critical thinking skills. This research uses field research or field research with a qualitative approach with descriptive methods. Data collection in this research was by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the syawir method can improve students' critical thinking abilities. This can be seen from the impact after following syawir which is in accordance with the critical thinking skills in the Al-Qur'an, namely: 1) Thinking (tafakkur), namely students can formulate problems and solve them. 2) Understanding (tafaqquh), namely students understand the problem before the problem-finding process. 3) Remembering (tadzakkur), namely students recalling the knowledge they have to answer the problems they face. 4) Reflecting again (tadabbur), students reflect again or reconsider the problem with the results of the discussion.

**Keywords:** Critical Thinking Ability, Syawir, Fiqh Learning

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je



ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ ي...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnahal-munawwarah/al-madinatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:



1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 5).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> <https://tafsirweb.com/37364-surat-al-insyirah-lengkap.html>, diakses pada 3 Juli 2024 pukul 10.17



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa hormat, Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Orang tua, “Bapak Chusnudin dan Mama Siti Halimah” yang telah memberikan dukungan, pengorbanan jiwa dan raga, mendoakan, dan selalu memberi semangat demi kesuksesan anak tercintanya.

Terimakasih telah menemani dari awal hingga akhir perkuliahan. Terimakasih untuk do'a dukungan serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di jenjang S-1 ini. Semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda. Aamiin.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti menyelesaikan skripsi “Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya. Semoga kelak mendapatkan syafaat di hari akhir. Aamin.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 di bidang ilmu pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun dengan berkat yang Allah SWT berikan serta berkat bantuan, bimbingan, motivasi serta arahan dari berbagai pihak,, sehingga kendala tersebut dapat dihadapi dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

7. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
8. Prof. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2020,
9. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini,
10. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas selama proses akademik hingga penyusunan skripsi ini,
11. Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng beserta keluarga ndalem,
12. Segenap pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng atas dukungan dan bantuannya.
13. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Chusnudin dan Ibu Siti Halimah juga adik saya Erina Qurotul Ain yang senantiasa selalu mendoakan, memberi semangat, bimbingan, motivasi untuk keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini,
14. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat atas segala jasa yang mereka berikan dan menjadikan amal sholeh. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Peneliti,



**Nikmatul Khoiriyah**  
**NIM. 2017402242**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI .....	iv
ABSTRAK .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	viii
MOTO .....	xvi
PERSEMBAHAN.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pembelajaran Fiqih.....	10
1. Definisi Pembelajaran Fiqih.....	10
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	12
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	13
4. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	13
5. Karakteristik Pembelajaran Fiqih.....	14
B. Berpikir Kritis .....	15



1. Definisi Berpikir Kritis.....	15
2. Berpikir Kritis Santri .....	19
3. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis.....	22
4. Komponen-komponen dalam Berpikir Kritis.....	23
5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
6. Karakteristik Berpikir Kritis.....	24
7. Keterampilan dalam Berpikir Kritis .....	25
C. Metode Syawir .....	26
1. Pengertian Metode Syawir .....	26
2. Karakteristik Metode Diskusi (syawir) .....	29
3. Penerapan Metode Syawir.....	30
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Syawir .....	32
D. Metode Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.....	33
E. Kajian Pustaka.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Metode Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng .....	45
2. Tujuan dan Fungsi dari Penggunaan Metode Syawir.....	48
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir.....	52
B. Pembahasan.....	55
1. Penerapan Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng Cabang Grendeng .....	56
2. Dampak Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Cabang Grendeng.....	64

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Struktur Kepengurusan.....	81
Tabel 5. 2 Kegiatan Harian Santri.....	82
Tabel 5. 3 Kegiatan Mingguan Santri .....	83
Tabel 5. 4 Kegiatan Tahunan Santri .....	83
Tabel 5. 5 Sarana dan Prasarana.....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Pondok Pesantren

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Lampiran 6: Hasil Observasi

Lampiran 7: Hasil Dokumentasi

Lampiran 8: Foto-foto Hasil Penelitian

Lampiran 9: Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 10: Surat Balasan Lapangan

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sangatlah pesat, sehingga arus informasi dapat mengalir dengan mudah dan cepat.<sup>2</sup> Masyarakat dapat menerima berbagai informasi dari media masa, internet, televisi, radio dan lain-lain dengan mudah. Informasi yang beredar seringkali menimbulkan pemikiran yang simpang siur karena tidak jarang setiap media memberi informasi yang berbeda-beda. Dengan semakin meningkatnya perkembangan zaman maka semakin meningkat juga persoalan atau masalah yang timbul dalam masyarakat, terlebih kurangnya kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi sehingga menerima informasi dengan mentah-mentah. Dalam situasi tersebut sangat diperlukan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis agar masyarakat dapat menerima informasi secara objektif.

Berpikir kritis menurut Darmina Pratiwi adalah “kemampuan dalam bernalar pada suatu cara yang terorganisasi. Dengan berpikir kritis maka memungkinkan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam menganalisis masalah, memecahkan masalah, menciptakan dan menyadari diri.” Pembiasaan berpikir kritis dapat membantu dalam memecahkan masalah dan membantu dalam memilih jawaban. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik ketika dihadapkan dengan suatu persoalan atau masalah, maka akan memiliki banyak pilihan untuk memecahkan masalah tersebut, tidak hanya terpaku pada satu cara atau solusi, dan ia akan memilih jawaban atau cara yang terbaik. Kemudian seseorang yang berpikir kritis akan memecahkan masalah dengan menggunakan dari beberapa sudut pandang, tidak hanya dari satu sudut

---

<sup>2</sup>Amalia Firnanda and Ellena Syimatal Jannah, “Implementasi Syawir Dalam Menunjang Respon Santri Untuk Berperan Kritis Dalam Menyelesaikan Persoalan-Persoalan Baru,” *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)* 01 (2022): 14–23.



pandang saja sehingga dapat lebih toleransi dan lebih mudah menerima pendapat orang lain serta tidak mudah menghakimi pendapat orang lain.<sup>3</sup>

Salah satu cara wadah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu langkah upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.<sup>4</sup> Dengan pendidikan maka dapat membantu manusia dalam mencapai kebutuhan hidupnya karena sebenarnya pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Ketika membicarakan pendidikan akan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar, yang mana dalam pendidikan ini adanya transfer informasi atau pengetahuan oleh pengajar kepada yang diajar secara turun temurun untuk menemukan suatu kebenaran.

Pendidikan di Indonesia dapat melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan informal pendidikan yang dilakukan dari keluarga dan lingkungan secara mandiri dengan sadar dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir.<sup>5</sup> Bentuk pendidikan nonformal salah satunya adalah pondok pesantren yang saat ini sudah banyak ditemukan ditengah masyarakat.

Pondok pesantren merupakan salah satu badan yang mempunyai fungsi utama yaitu fungsi kegiatan tafaquhu fi ad-din (pengajaran,

---

<sup>3</sup> Atris Yuliarti Mulyani, "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

<sup>4</sup> Enni Halimatussa'diyah et al., "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Pesantren Darul Qur'an," *Edu-Sains* 12, no. 1 (2023): 28.

<sup>5</sup> Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam) dan fungsi Indzar (mendakwahkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat).<sup>6</sup> Maka pondok pesantren ini selain sebagai lembaga pendidikan dalam memahami ajaran Islam juga berfungsi sebagai lembaga dakwah.

Selain dilihat dari perubahan santri dan alumninya, pesantren juga berperan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>7</sup> Karena dengan ilmu yang didapat dari pesantren diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap masyarakat baik dari segi keduniaan maupun dari segi akhiratnya. Pondok pesantren akan mengembangkan ide-ide cemerlang sehingga siap dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Sebagai wadah pengembangan santri dalam persiapan menghadapi berbagai persoalan dalam masyarakat, pondok pesantren tidak hanya membekali berbagai ilmu saja melainkan juga mengajak santri untuk membahas dan menganalisis beberapa hal yang dapat membantu mengembangkan daya pikir kritis santri. Pengembangan daya pikir kritis santri ini sangat penting terlebih melihat saat ini banyak ditemukan berita-berita hoax yang beredar di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai pendapat sehingga dapat memancing perpecahan antar umat. Tetapi pada kenyataannya, banyak santri yang hanya mengikuti kegiatan pondok saja tanpa berusaha untuk meningkatkan daya pikir kritisnya. Maka dari itu pesantren perlu mencari trobosan yang dapat meningkatkan daya pikir kritis santri salah satunya yaitu dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan karakter santri itu sendiri.

Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, studi kasus, metode diskusi dan

---

<sup>6</sup> Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

<sup>7</sup> Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 41.

lainnya. Sedangkan metode pembelajaran dalam pondok pesantren yang turun temurun dari ulama salaf diantaranya adalah metode bandongan, metode sorogan, metode, metode hafalan, metode evaluasi.<sup>8</sup> Selain metode tersebut ada metode lain yang membahas mengenai masalah-masalah keagamaan yang sampai saat ini sering digunakan dalam beberapa pesantren yaitu, metode syawir.

Metode *syawir* disini, santri atau murid dibagi berkelompok yang dipimpin oleh ustadz atau kiai atau moderator untuk menganalisis dan mengkaji suatu persoalan dengan mengambil sumber rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti kitab, buku dll. Metode *syawir* ini juga dikenal dengan metode *batsu masail* metode ini lebih mirip dengan metode diskusi.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Metode Syawir**

Dalam Bahasa Arab syawir memiliki makna bertukar pikiran. Kemudian dalam Bahasa Indonesia syawir dikenal dengan musyawarah yang dilakukan dalam dunia pesantren atau jika dalam Pendidikan formal syawir dikenal dengan diskusi.<sup>9</sup> Diskusi menurut Martinis Yamin adalah suatu metode yang melibatkan murid dengan murid dan murid dengan guru dalam bentuk interaksi untuk menganalisis, menggali dan memecahkan suatu masalah dengan adanya perdebatan topik atau masalah tersebut.

Secara umum metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan melibatkan siswa didalam pembelajaran. Beberapa tujuan dari metode diskusi, antara lain:

---

<sup>8</sup> Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.

<sup>9</sup> Udriansyah and Zaifatur Ridha, "Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (2023): 123–31.

- a. Untuk meningkatkan cara berfikir dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- c. Metode diskusi dapat mendorong siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, dengan tidak selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- d. Untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan siswa menyatakan pendapatnya secara lisan dapat melatih siswa dalam hidup berdemokratis.<sup>10</sup>

## 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan pengaturan atau pengontrolan diri untuk memutuskan sesuatu yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun penguraian menggunakan suatu konsep, bukti, kriteria, metodologi, atau pertimbangan kontekstual sebagai dasar suatu penarikan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dikembangkan dengan melalui suatu proses pembelajaran.

Seorang siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis karena dengan memiliki keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah baik yang sederhana ataupun kompleks. Dengan memiliki keterampilan berpikir kritis siswa dapat menemukan kebenaran di tengah peristiwa dan informasi yang mengalir setiap hari.<sup>11</sup>

Indikator aktivitas berpikir kritis menurut Ennis, yaitu:

- a. Memberi penjelasan sederhana, yang terdiri dari: dapat memfokuskan atau memusatkan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, menjawab pertanyaan dari suatu pernyataan atau penjelasan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Ahlunnaja and Muhammad Dimiyati, "Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 273–92.

<sup>11</sup> Dafid Slamet Setiana and Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 163–77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>.



- b. Dapat membangun keterampilan dasar, diantaranya: sumber dipertimbangkan apakah dapat dipercaya atau tidak dan mengamatu serta mempertimbangkan suatu hasil pengamatan atau observasi.
  - c. Menyimpulkan, yang berisi: mempertimbangkan hasil pertimbangan, mendinduksi hasil induksi, dan menentukan dan membuat nilai pertimbangan.
  - d. Memberikan penjelasan lanjut, yang berisi: mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
  - e. Mengatur Teknik dan strategi, yang berisi: menentukan Tindakan dan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.<sup>12</sup>
3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.<sup>13</sup> Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>14</sup>

Pembelajaran fiqih secara garis besar memuat dua pokok bahasan, yaitu suatu aturan yang harus dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah sang pencipta yang biasa disebut dengan fiqih ibadah dan aturan tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dengan sesamanya yang biasa disebut dengan fiqih muamalat.<sup>15</sup> Maksud pembelajaran fiqih dalam penelitian ini yaitu yang

---

<sup>12</sup> M Arif Musthofa et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam di Indonesia : Kestiseman , Tradisi ," *Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 1–19.

<sup>13</sup> Khoirunnisak, "Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah," *Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 47–62.

<sup>14</sup> Masykur Mohammad Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2020): 31–44.

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2010) 12-13.



terfokus pada pembelajaran fiqh yang menyangkut dengan suatu aturan yang harus dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah sang penciptanya atau biasa disebut dengan fiqh ibadah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Diharapkan dapat menjadi referensi untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya metode syawir.
- 2) Menambah informasi, pengetahuan, wawasan mengenai implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sebelum nanti terjun dalam dunia pendidikan.

###### **2) Bagi Santri**

Santri dapat mengikuti kegiatan dengan semangat dalam belajar ataupun berdiskusi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

3) Bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

4) Bagi Ustadz

Sebagai acuan ustadz dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga santri lebih semangat dalam belajar dan berpikir kritis.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang mendeskripsikan mengenai Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

Bab V berisi tentang penutup yang merupakan akhir dari rangkaian keseluruhan dalam skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Fiqih

##### 1. Definisi Pembelajaran Fiqih

Akar kata kata pembelajaran yaitu kata belajar, namun keduanya memiliki makna substansi yang berbeda. Belajar adalah suatu Upaya dalam menghubungkan pengetahuan kognitif yang sudah diketahui, dipelajari, dan dipahami dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu proses dalam mengaktivasi pembelajar atau seseorang yang belajar dalam belajar. Keterkaitan antara keduanya menjadikan jika terdapat kata belajar maka pasti kata pembelajaran akan menyertainya, meskipun variable antara keduanya berbeda.

Pembelajaran yaitu suatu interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didiknya. Proses interaksi ini cenderung pada bagaimana upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam mengaitkan beberapa unsur pengetahuan, pemahaman yang sudah peserta didik peroleh sebelumnya dengan pengetahuan yang sedang dilakukan. Karakteristik pada kata pembelajaran menurut Sagala ada dua yaitu pertama, pada kegiatan pembelajaran condong pada proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun situasi dialogis dan proses tanya jawab yang mengarah pada perbaikana dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.<sup>16</sup>

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah komunikasi dua arah, yaitu guru sebagai pengajar sedangkan siswa yang melakukan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Degeng adalah suatu proses yang sengaja dilakukan dalam lingkungan seseorang yang dikelola sebagai upaya agar ia dapat turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam situasi

---

<sup>16</sup> Yudi Hari Rayanto and Dies Nurhayati, *Epistemologi Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), 14–15.

khusus atau menghasilkan respons timbal balik terhadap situasi tertentu.<sup>17</sup> Pembelajaran akan menimbulkan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa ataupun siswa dengan sumber pembelajaran yang kemudian akan menghasilkan timbal balik dari siswa yaitu adanya pengetahuan dan perubahan tingkah laku siswa itu sendiri sebagai hasil dari pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang disengaja dengan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan fisik, mental melalui interaksi baik antara pendidik, peserta didik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Menurut pengertian etimologis, fiqih yaitu mengetahui dan memahami wahyu Allah (Al-qur'an dan sunnah) dengan menggunakan penalaran oleh akal serta menggunakan metode tertentu sehingga diketahui ketentuan hukumnya, perbuatan mukalaf (subjek hukum) dengan dalil-dalil yang terperinci.<sup>18</sup> Ibnu Khaldun mengatakan bahwa fiqih adalah ilmu yang dengannya akan mengetahui segala ketentuan dan hukum Allah yang menyangkut hubungan dengan segala perbuatan mukalaf, baik perbuatan yang wajib, haram, ataupun mubah yang diistinbatkan (diambil) dari Al-qur'an dan sunnah ataupun dari dalil-dalil yang telah ditegakkan dengan tegas oleh syara', seperti ijma' atau qiyas. Ketika keluar hukum-hukum melalui jalan ijtihad dari dalil-dalilnya maka yang keluar itu dinamakan dengan fiqih.<sup>19</sup>

Menurut ulama ushul fiqih, fiqih dapat diartikan dengan suatu pengetahuan hukum Islam yang bersifat amaliah melalui dalil-dalil yang terperinci. Menurut Mustafa Ahmad Zarqa fiqih adalah suatu ilmu

---

<sup>17</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

<sup>18</sup> Palmawati Tahir and Dini Handayani, *Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 4.

<sup>19</sup> Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 27.



mengenai hukum-hukum syara' mengenai suatu aktivitas atau perbuatan manusia yang dikeluarkan dari dalil yang terperinci. Sedangkan fiqih menurut ulama fiqih adalah sekumpulan berbagai hukum amaliah yang disyari'atkan Islam.<sup>20</sup> Fiqih merupakan suatu rincian yang dikehendaki oleh Allah agar hambanya melakukan suatu hukum yang hambanya menduduki fungsi sebagai khalifah di bumi.

Dari beberapa pengertian fiqih diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah suatu proses belajar mengajar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah baik hubungan manusia dengan tuhan nya ataupun manusia dengan sesamanya sesuai dengan dalil yang terperinci.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara garis besar memuat dua pokok bahasan, yaitu suatu aturan yang harus dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Alloh sang pencipta yang biasa disebut dengan fiqih ibadah dan aturan tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dengan sesamanya yang biasa disebut dengan fiqih muamalat.<sup>21</sup>

Dua pokok bahasan tersebut diperinci sebagai berikut:

### a. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Shalat
- 2) Zakat
- 3) Puasa
- 4) Haji dan umrah

### b. Fiqih Muamalah

- 1) Munakahat (pernikahan)

---

<sup>20</sup> Wahyudin, "Pembidangan Ilmu Fiqih," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20012>.

<sup>21</sup> Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, 12–13.

- 2) Jinayah (tindak pidana)
- 3) Syiyasah (norma-norma Islam tentang pemerintahan)
- 4) Muammalat (transaksi ekonomi dan hubungan sosial)

### 3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang kegiatan ibadah terutama ibadah yang menyangkut dengan pengenalan, pemahaman serta pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih tentang hubungan sosial manusia seperti jual beli, ataupun pinjam meminjam. Sehingga mata pelajaran fiqih ini memberi motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan hukum Islam sebagai keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai tuhan, manusia dengan diri manusia itu sendiri, ataupun manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungannya.<sup>22</sup>

Dalam ilmu fiqih in terdapat hukum-hukum syariat Islam yang hukum tersebut digunakan sebagai acuan atau landasan bagi kehidupan bermasyarakat Islam. Melihat betapa pentingnya ilmu fiqih ini sehingga ilmu fiqih menjadi salah satu disiplin ilmu yang dimasukkan dalam dunia pendidikan Islam dengan tujuan agar teranam pada siswa pengetahuan ilmu fiqih sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pemikiran imam madzhab dalam ilmu fiqih ketika siswa yang memahaminya maka siswa akan lebih toleransi ketika menemukan berbagai pendapat orang lain.

### 4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Memnanamkan nilai dan kesadaran dalam beribadah siswa kepada Allah SWT

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia, 2008) hal. 20.

- b. Menanamkan kepada siswa agar memiliki kebiasaan dalam melaksanakan hukum Islam dengan penuh keikhlasan dan senantiasa berperilaku baik sejalan dengan hukum Islam
- c. Pembentukan sikap disiplin serta menanamkan rasa tanggungjawab sosial kepada siswa
- d. Mengembangkan siswa dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia.
- e. Membangun mental siswa terhadap lingkungan sosial dan fisik dengan hukum Islam
- f. Memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan siswa dalam segi keimanan dan dalam melaksanakan ibadah.<sup>23</sup>

#### 5. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fiqih ini bertanggungjawab untuk bisa memotivasi peserta didik sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan atau mempraktekkan, dan mengamalkan hukum Islam secara baik dan benar dalam kehidupan. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji terkait hukum Islam yang sifatnya amaliyah atau praktek. Pembelajaran fiqih ini memuat materi atau ilmu yang terbagi menjadi dua yakni fikih ibadah dan fikih muamalah.

Memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.<sup>24</sup> Pada penelitian

---

<sup>23</sup> Khoirunnisak, "Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah," 50–51.

<sup>24</sup> Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, 38.

ini akan peneliti fokuskan yaitu pada fiqih ubudiyah atau fiqih ibadah seperti thoharoh dan sholat.

## **B. Berpikir Kritis**

### **1. Definisi Berpikir Kritis**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari berpikir. proses berpikir dilakukan dengan melalui analisis suatu persoalan untuk menghasilkan persepsi atau pendapat dilanjut dengan pengambilan kesimpulan dan pemilihan keputusan. Berpikir merupakan suatu hal yang sudah alami dan natural sebagaimana menjadi fitrah seorang manusia. Berpikir merupakan hal yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lain di bumi ini. Kualitas seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana dia berpikir.

Peter Reason berpendapat bahwa berpikir adalah suatu proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami saja. Maka dari itu, berpikir memiliki arti lebih dari keduanya karena dengan berpikir seseorang akan bergerak kepada informasi yang ia dengar. Seperti misalnya kemampuan seseorang dalam menangani suatu persoalan serta solusinya. Meskipun dalam berpikir memerlukan mengingat dan memahami, tetapi belum tentu seseorang yang berkemampuan mengingat dan memahami juga memiliki kemampuan berpikir. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir pasti memiliki kemampuan mengingat dan memahami.<sup>25</sup>

Ahli psikologi mengenakan istilah berpikir untuk memberikan julukan pada suatu kegiatan mental yang beragam, seperti pemecahan masalah, penalaran dan membentuk suatu konsep. Philip L. Harriman mengatakan bahwa berpikir memiliki arti yang sangat luas dengan berbagai makna seperti pertimbangan, angan-angan, pembicaraan lengkap, kreativitas, aktivitas idaman, pemecahan masalah,

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 228–29.



perencanaan, penentuan serta berbagai aktivitas dalam menanggapi suatu persoalan dan situasi yang tidak objektif yang menyerang pancaindera. Menurut Anita Taylor mengartikan berpikir dengan suatu proses penarikan kesimpulan.<sup>26</sup> Plato mengatakan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Selanjutnya ada yang berpendapat yang lebih menekankan pada proses berpikir yaitu berpendapat bahwa berpikir itu aktivitas, jadi subjek yang berpikir aktif karena aktivitas itu sifatnya ideasional, bukan sensoris maupun motoris. Meskipun berpikir dapat melalui dua hal tersebut, tetapi berpikir itu menggunakan abstraksi-abstraksi atau ide.

Tiga proses atau tiga jalannya berpikir, diantaranya yaitu:

a. Pembentukan Pengertian

Pengertian atau pengertian logis dibentuk melalui tiga tingkat, yaitu:

- 1) Menganalisis ciri-ciri dari sejumlah obyek yang sejenis.
- 2) Membandingkan ciri suatu obyek kemudian menemukan ciri mana yang sama, mana yang berbeda, mana yang hakiki mana dan mana yang tidak hakiki, mana yang selalu ada dan yang tidak selalu ada.
- 3) Menyisihkan atau membuang ciri-ciri yang tidak hakiki untuk kemudian mengambil ciri-ciri yang hakiki.

b. Pembentukan Pendapat

Membentuk pendapat yaitu meletakan keterkaitan antara dua istilah atau lebih. Pendapat yang dikatakan dalam suatu bahasa disebut dengan kalimat, yang memiliki unsur pokok kalimat (subjek) dan sebutan (predikat).

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>26</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 172–174.



Penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan merupakan buah hasil dari akal sehingga menumbuhkan pendapat baru dari pengetahuan dan pendapat yang sudah ada.<sup>27</sup>

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mental dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi dari hasil pengamatan, akal, pengalaman, ataupun dari media komunikasi. Pendapat lain mengatakan bahwa berpikir kritis adalah proses mental yang bertujuan untuk menilai dan mempertimbangkan sebuah informasi atau pernyataan sehingga akan menghasilkan suatu keputusan untuk menerima, menyanggah, ataupun meragukan suatu pernyataan yang dibahas.<sup>28</sup>

Para ahli banyak yang berpendapat terkait berpikir kritis. Diantaranya yaitu pendapat dari Jumaisyaroh yang berpendapat *Critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara efektif sehingga dapat mendorong seseorang dalam menganalisis, menilai, serta mengambil kesimpulan sehingga dapat memilih keputusan dari apa yang ia pelajari.<sup>29</sup> Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis adalah berpikir secara reflektif yang memiliki fokus terhadap memilih keputusan mengenai apa yang harus diyakini yang kemudian akan dilakukan.<sup>30</sup> Seseorang yang berpikir kritis lebih mampu dalam berpikir logis, serta menjawab pertanyaan serta mengambil keputusan dari apa yang ia peroleh.

Menurut Susanto berpikir kritis dapat dimaknai dengan suatu kegiatan dalam menganalisis gagasan kepada arah yang lebih tepat, membedakan dengan tajam, mengidentifikasi, memilih, mengkaji serta mengembangkan kearah yang lebih baik dan sempurna.

Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai:

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 54–57.

<sup>28</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 2–3.

<sup>29</sup> Atris Yulianti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” 100–105.

<sup>30</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 67.

- a. Memiliki minat mendalam mengenai masalah atau hal-hal yang masih ada pada jangkauan pengalaman seseorang.
- b. Mengetahui terkait metode pemeriksaan dan penalaran logis.
- c. Keterampilan dalam menerapkan metode dan upaya untuk menguji keyakinan dan pengetahuan yang diasumsikan berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan yang dihasilkan.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi berpikir kritis ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara rasional, mendalam kearah yang lebih sempurna dengan memahami, mengidentifikasi, mengkaji, memilih serta memutuskan suatu keputusan yang bijak dari hasil proses berfikirnya yang kemudian harus dipercayai dan dilakukan.

Edward Glaser menyampaikan bahwa ada beberapa daftar keterampilan yang menjadi landasan atau dasar seseorang dalam berpikir kritis diantaranya:

- a. Memahami permasalahan yang sedang dibahas
- b. Penemuan cara dalam mengatasi masalah
- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- d. Pengenalan pada asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan (tersirat)
- e. Pemahaman dan penggunaan bahasa secara akurat, jelas dan konkrit
- f. Menganalisis data
- g. Penilaian terhadap suatu fakta dan megevaluasi pernyataan
- h. Pengenalan terhadap hubungan logis antar masalah
- i. Pengambilan kesimpulan
- j. Menguji kesamaan dan kesimpulan yang diambil
- k. Menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas

---

<sup>31</sup> Anita Lie et al., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 37.

1. Membuat penilaian yang benar mengenai hal-hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

## 2. Berpikir Kritis Santri

Santri yaitu sebutan seseorang yang tinggal di pesantren yang mencari ilmu agama Islam. Santri dalam mempelajari agama Islam dengan mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning. Santri dalam mempelajari Al-Qur'an untuk selanjutnya dilaksanakan sebagaimana Al-qur'an adalah pedoman bagi kamu muslim.

Dalam konteks berpikir kritis, Al-Qur'an menggambarkan berpikir kritis sebagai proses menghubungkan pengetahuan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan contoh konsistensi berpikir manusia. Ketika seseorang mengetahui tanda (ayat), mereka harus mempertimbangkan maksudnya (tafakkur). Seseorang harus memahami dengan benar dan mendalam saat menerima pelajaran (tafaquh). Setelah memahami secara mendalam, kemudian mengingat kembali (tadzakkur). Selanjutnya, melakukan, atau tadabbur, merenungkan kembali pengetahuan sebelumnya.

Empat proses diatas dijelaskan dalam ayat-ayat al-qur'an, sebagai berikut:

### a. Berpikir (tafakkur)

Tafakkur menurut Ar-Raghib Al-Ahfahani, adalah proses menemukan ilmu dengan menggunakan akal. Tafakkur dalam Al-Qur'an berarti memikirkan ciptaan Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nahl: 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾  
الْوَاهِيَةَ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ ۖ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْتَطِيعِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا  
فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

---

<sup>32</sup> Anita Lie et al., *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 38–39.

“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, pohon-pohon kayu, dan tempat-tempat yang dibikin oleh manusia. Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.

Dari ayat diatas seseorang yang ingin berpikir akan melihat kebesaran Allah SWT dengan menggunakan madu, yang merupakan bentuk obat fisik.

b. Memahami (Tafaqquh)

Tafaqquh berasal dari kata tafaqqaha-yatafaqqaha, yang berarti mempelajari. Tafaqquh berasal dari kata faqiha atau al-fiqh, yang berarti menghubungkan dengan informasi tersembunyi dalam ilmu pengetahuan. Tafaqquh adalah teknik untuk mengambil hikmah dari berbagai kejadian. seperti yang dinyatakan dalam surah Al-Isra' ayat 44:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا (٤٤)

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun”.

Ayat tersebut menunjukkan pemikiran kritis, yang berarti bahwa manusia harus menggunakan otak mereka sebaik mungkin untuk mempertimbangkan kekuasaan Allah SWT.

c. Mengingat (Tadzakkur)

Menurut Ibn Manzur, tadzakkur adalah upaya untuk mengingat atau memahami sesuatu. Tafakkur adalah proses memperoleh pengetahuan, sedangkan tadzakkur adalah proses



mempertahkannya. Tadzakkur disebutkan dalam QS. Ali Imran:190-191, dan Ibn Manzur mengatakan bahwa itu adalah upaya untuk mempertahankan apa yang telah ia ingat atau pahami. Tafakkur berbeda dari tafakkur karena tafakkur adalah proses mencari pengetahuan, sedangkan tadzakkur berfungsi untuk mempertahankan pengetahuan yang sudah dimiliki. Tadzakkur ini ditemukan dalam surah Ali Imran ayat 190–191:

نَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ  
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا  
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sambil berkata, “Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Dalam QS. Ali Imran di atas, berbicara tentang kemampuan berpikir kritis, yang berarti mengoptimalkan fungsi otak untuk merenungkan bagaimana langit dan bumi diciptakan dan menganalisis tanda-tanda kebesaran Allah SWT dengan cara mengingat dan mengangan-angan, sehingga menghasilkan gagasan atau pengetahuan.

d. Merenungkan Kembali (Tadabbur)

Tadabbur berarti merenungkan, menghayati serta memerhatikan dengan seksama. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. An-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (٨٢)

“Maka tidakkah mereka merenungkan al-Qur’an? Sekiranya (al-Qur’an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya”



Dalam QS. An-Nisa ayat 82 berbicara tentang berpikir kritis, yang berarti memahami alasan di balik masalah, memahami lafaz-lafaz yang ada dan memikirkan makna ayat-ayat dalam al-Qur'an, dan menggunakan maknanya melalui hati (qalb) dan menjadikannya pengalaman atau ilmu baru dengan penuh keyakinan.<sup>33</sup>

### 3. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dengan menganalisis sebuah persoalan, mengamati, memecahkan persoalan, menarik kesimpulan sehingga akan menghasilkan sebuah gagasan atau ide dari dirinya sehingga hasil dari berpikirnya tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berpikir kritis maka menjadikan seseorang dapat memilah antara yang baik dan buruk, yang salah dan benar dalam menghadapi berbagai persoalan, dan dapat menjadikan manusia lebih berkembang.<sup>34</sup> Seperti halnya pisau jika pisau sering diasah maka akan lebih tajam. Begitu pula dengan berpikir, jika seseorang dibiasakan dalam berpikir dan menyelesaikan masalah kecil, maka ketika menghadapi permasalahan yang lebih besar dengan kadar kesulitan yang sama atau mungkin lebih rendah akan bisa menyelesaikannya dengan baik.

Manfaat seseorang yang berpikir kritis diantaranya yaitu:

- a. Lebih banyak memiliki opsi jawaban atau ide yang kreatif
- b. Dapat mudah memahami dan toleransi terhadap ide orang lain
- c. Dapat menjadi rekan kerja yang baik
- d. Tidak ketergantungan kepada orang lain (mandiri)
- e. Banyak menemukan peluang baru

---

<sup>33</sup> Muslim Fikri and Elya Munfarida, "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu ' i Berdasarkan Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 108–20.

<sup>34</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 178.

- f. Lebih sedikit salah persepsi
- g. Dapat berpikir Panjang sehingga tidak mudah tertipu.

#### 4. Komponen-komponen dalam Berpikir Kritis

Menurut Dressel dan Mayhew kemampuan berpikir kritis terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a. Kemampuan mendefinisikan masalah
- b. Kemampuan menyeleksi informasi sebagai pemecahan persoalan
- c. Kemampuan mengenali asumsi
- d. Kemampuan dalam merumuskan hipotesis
- e. Kemampuan menarik kesimpulan<sup>35</sup>

#### 5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator seseorang dalam berpikir kritis menurut Ennis dapat dirumuskan dengan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Setiap pertanyaan akan dicari jawabannya dengan jelas
- b. Adanya alasan dan argumen
- c. Berusaha dengan tepat dalam mengetahui informasi
- d. Sumber informasi yang dipakai dapat dipercaya
- e. Memperhatikan kondisi serta situasi dengan menyeluruh
- f. Selalu berusaha untuk relevan dengan pendapat atau ide yang pertama
- g. Paham terhadap tujuan yang mendasar
- h. Mencari jawaban yang alternatif
- i. Berpikir serta bersikap secara terbuka
- j. Mengambil tindakan ketika terdapat bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- k. Mencari jawaban yang kuat dengan sebanyak-banyaknya ketika memungkinkan

---

<sup>35</sup> Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 67–68.

1. Bertindak dan berpikir secara terstruktur atau terstruktur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan suatu persoalan.

Indikator-indikator diatas kemudian diklasifikasi menjadi 5, yaitu:

- a. Mampu merumuskan pokok permasalahan
- b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah
- c. Mampu memilih argumen yang logis
- d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda
- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>36</sup>

#### 6. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Beyer bahwa ada beberapa karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, diantaranya:

##### a. Watak (disposition)

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis akan memiliki sikap skeptis, menghargai kejujuran, sangat terbuka, peduli dengan sebuah data dan pendapat, peduli dengan kejelasan dan ketelitian, senang mencari pandangan yang berbeda, dan ia akan berubah sikap ketika menemukan sebuah pendapat yang dianggap baik.

##### b. Kriteria (criteria)

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memiliki landasan atau patokan. Untuk sampai ke arah tersebut maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan dan dipercayai. Meskipun sebuah pendapat dapat disusun melalui pelajaran namun akan ada kriteria berbeda didalamnya. Jika akan menerapkan sebuah standarisasi maka harus berdasarkan pada fakta-fakta yang akurat, relevansi, berdasarkan pada sumber terpercaya, teliti, tidak bias,

---

<sup>36</sup> Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 3–4.

bebas dari logika yang keliru, logika konsisten, dan dapat mempertimbangkan dengan matang.

c. Argumen

Argument adalah suatu pernyataan yang didasari oleh data-data. Seseorang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis akan memiliki keterampilan dalam kegiatan pengenalan, evaluasi atau penilaian, dan menyusun argument dengan baik.

d. Pertimbangan atau Pemikiran (reasoning)

Kemampuan dalam mempertimbangkan disini maksudnya adalah kemampuan dalam merangkum suatu kesimpulan dari satu premis atau lebih dengan proses kegiatan menguji hubungan antara beberapa data.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah suatu cara menafsirkan atau memandang dunia sehingga akan menemukan konstruksi makna. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memandang suatu fenomena tidak hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur Penerapan Kriteria

Prosedur penerapan kriteria ini meliputi memuskan masalah, memutuskan yang akan diambil, dan mengidentifikasi beberapa perkiraan-perkiraan.<sup>37</sup>

7. Keterampilan dalam Berpikir Kritis

a. Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis adalah suatu keterampilan dalam menguraikan suatu struktur kepada komponen-komponen sehingga mengetahui pengorganisasian struktur tersebut dengan tujuan untuk memahami sebuah konsep yang global ke dalam bagian yang lebih terperinci.

---

<sup>37</sup> Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 68.



b. Keterampilan Melakukan Sintesis

Keterampilan sintesis adalah keterampilan yang dengan menggabungkan bagian-bagian menjadi susunan dan bentuk yang baru. Dalam keterampilan ini menuntut seorang berpikir kritis untuk memadukan seluruh informasi yang ada sehingga menciptakan gagasan yang baru.

c. Keterampilan Memahami dan Memecahkan Masalah

Keterampilan ini menuntut seorang dalam memahami dengan berpikir kritis kemudian ia akan menangkap beberapa pikiran utama sehingga dapat melahirkan ide baru.

d. Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan menuntut seseorang untuk menguraikan dan memahami berbagai aspek secara berurutan dan bertahap sehingga sampai pada sebuah kesimpulan.

e. Keterampilan Mengevaluasi atau Menilai

Keterampilan ini menuntut untuk berpikir dengan matang untuk menilai sesuatu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

Berpikir kritis menjadi salah satu modal dasar dan intelektual yang sangat penting bagi semua orang serta merupakan salah satu bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak akan mudah menerima ide atau gagasan dari orang lain kecuali dapat ia buktikan kebenarannya.

### C. Metode Syawir

#### 1. Pengertian Metode Syawir

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang artinya suatu proses atau cara yang terstruktur dan sistematis sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Kemudian ketika

---

<sup>38</sup> Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 6–8.



kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka dapat diartikan dengan suatu proses atau cara yang terstruktur yang digunakan pada proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, mempergunakan, memahami, dan menguasai materi pembelajaran.<sup>39</sup> Metode menurut pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran akan mencapai tujuan tidak lain ketika menggunakan metode yang sesuai baik sesuai dengan kondisi siswa, guru, materi dan kondisi pembelajaran.

Menurut Arifin metode berarti suatu jalan dalam menuju pada suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut bahasa Arab istilah metode disebut dengan “*thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” yaitu cara yang teratur dan berpikir dengan baik sehingga mencapai pada tujuan awal.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian metode diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis yang digunakan dalam melaksanakan rencana pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi ketika pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, resitasi dan lain-lain.

Syawir merupakan bahasa Arab yang memiliki makna bertukar pikiran. Pendapat lain mengatakan bahwa syawir berasal dari kata musyawarah yang artinya memecahkan masalah mengenai suatu bab melalui suatu forum secara bersama.<sup>41</sup> Syawir sering digunakan untuk

---

<sup>39</sup> Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

<sup>40</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

<sup>41</sup> Udriansyah and Ridha, “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do’a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam,” 125–26.

penyebutan kata musyawarah dalam dunia pesantren. Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab, shawara (kata kerja) yang mempunyai arti bertukar pikiran. Kata bendanya adalah musyawarah, yang memiliki arti diskusi atau bertukar pikiran yang dilaksanakan oleh sejumlah orang untuk membahas persoalan-persoalan tertentu yang dilaksanakan secara teratur dengan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Metode syawir ini kerap dilaksanakan di pondok pesantren. Dalam pendidikan formal syawir biasa disebut dengan metode diskusi. Metode syawir atau diskusi ialah suatu cara dalam mempelajari materi pelajaran dengan adanya tukar pikiran dan perdebatan masalah dengan saling adu argumentasi secara objektif dan rasional. Metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis dengan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah.<sup>42</sup>

Diskusi merupakan kegiatan tukar pengetahuan, informasi dan pendapat maupun pengalaman yang dimiliki dengan proses yang teratur. Menurut Gulo metode diskusi merupakan metode yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam berinteraksi.<sup>43</sup> Disini siswa dapat lebih aktif dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja dengan harapan agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan menjadi lebih bermakna.

Metode diskusi merupakan diskusi yang menghadapkan siswa dengan suatu persoalan dengan kemampuan berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>44</sup> Metode diskusi bukan hanya debat atau percakapan biasa saja, akan tetapi diskusi timbul karena adanya persoalan yang memerlukan jalan keluarnya.

---

<sup>42</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 36.

<sup>43</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 57.

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 280.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode atau cara dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atau argumennya sehingga akan terjadinya interaksi antara siswa baik dalam mengajukan usul dan saran, menanyakan, menyangkal, menanggapi ataupun menguatkan dalam upaya memecahkan suatu persoalan atau masalah.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan diskusi antara lain:

- a. Melibatkan siswa dengan aktif dalam proses diskusi
- b. Perlunya ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dengan dipimpin oleh ketua atau moderator yang bertugas
- c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Guru mendorong siswa ketika siswa kurang aktif dalam proses diskusi
- e. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui ataupun menentang pendapat
- f. Aturan kegiatan diskusi dijelaskan kepada siswa.<sup>45</sup>

## 2. Karakteristik Metode Diskusi (syawir)

- a. Dalam metode diskusi guru hanya menjadi mengarah dan menimpulkan hasil diskusi siswa.
- b. Siswa dibebaskan untuk menyatakan pendapat ataupun menyanggah pendapat temannya, karena diskusi ini bersifat demokratis.
- c. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memberi pendapat sehingga seluruh anggota kelompok akan kembali dengan pemahaman yang

---

<sup>45</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (PT. Ciputat Press: PT. Ciputat Press, 2006) 36.

dibina bersama sampai pada pemikiran akhir yang menjadi hasil diskusi.<sup>46</sup>

### 3. Penerapan Metode Syawir

Metode pembelajaran yang baik harus direncanakan dengan baik untuk menghasilkan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan topik juga menjadi kunci dari keberhasilan sebuah forum diskusi.

Supriyanto mengatakan bahwa pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan diskusi sehingga topik bahasan harus dipilih dengan tepat. Secara umum terdapat beberapa standar topik masalah yang baik dalam penerapan metode diskusi. Standar tersebut diantaranya yaitu:

- a. Seluruh atau sebagian anggota kelompok sangat tertarik terhadap masalah yang didiskusikan
- b. Masalah yang dikaji sudah diketahui dengan baik oleh sebagian besar anggota kelompok
- c. Masalah bersifat jelas, dan dimengerti oleh semua anggota
- d. Masalah dapat menumbuhkan diskusi yang berkelanjutan
- e. Informasi yang cukup tersedia bagi anggota kelompok sehingga dapat memecahkan masalah
- f. Masalah dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang logis
- g. Masalah mampu merangsang pemikiran yang bermutu.<sup>47</sup>

Tugas-tugas guru dalam pelaksanaan diskusi, yaitu:

- a. Menerima argument ataupun pertanyaan dari siswa dan dilemparkan kembali kepada siswa yang lain untuk mencari jawabannya
- b. Mengupayakan jalannya diskusi agar tidak adanya dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara guru dan siswa ataupun antara dua orang saja.

---

<sup>46</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) 58.

<sup>47</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) 60.



Tugas moderator yang dalam pelaksanaan diskusi, diantaranya:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta diskusi dalam mengemukakan argument
- b. Bertindak sebagai pengatur jalannya diskusi, perannya diantaranya:
  - 1) Mencegah anggota yang gemar berbicara menguasai pembicaraan dan waktu yang digunakan
  - 2) Anggota yang pemalu dan pendiam diberi kesempatan untuk berani mengemukakan pendapatnya
  - 3) Memberikan kesempatan berbicara kepada anggota secara bergiliran sehingga diskusi dapat berjalan dengan tertib dan teratur.<sup>48</sup>

Tiga tahap yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode syawir menurut Supriyanto, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapnya:

- a. Tahap Perencanaan Syawir (diskusi)
  - 1) Diskusi memiliki tujuan yang jelas sehingga arah diskusi lebih terjamin.
  - 2) Peserta diskusi benar-benar memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
  - 3) Perumusan dan penentuan masalah yang hendak didiskusikan sudah jelas.
  - 4) Agar waktu tidak berlari-larut maka waktu dan tempat diskusi harus jelas.
- b. Tahap Pelaksanaan Syawir (diskusi)
  - 1) Pembuatan struktur kelompok.
  - 2) Pembagian tugas dalam diskusi.
  - 3) Mendorong seluruh peserta diskusi untuk ikut serta berpartisipasi.
  - 4) Pencatatan saran-saran, ide, dan gagasan yang penting.

---

<sup>48</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (PT. Ciputat Press: PT. Ciputat Press, 2006), 38–39.



- 5) Menghargai setiap argumentasi peserta.
  - 6) Menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tidak membosankan.
- c. Tahap Tidak Lanjut Syawir (diskusi)
- 1) Membuat hasil kegiatan diskusi.
  - 2) Pembacaan hasil atau kesimpulan untuk dikoreksi sepenuhnya.
  - 3) Tanggapan kelompok lain terhadap hasil diskusi.
  - 4) Penilaian terhadap pelaksanaan diskusi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada diskusi yang akan datang.<sup>49</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Syawir

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dikatakan oleh Barlow bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan diskusi.

Kelebihan metode syawir (diskusi) sebagai berikut:

- a. Suasana belajar mengajar lebih berkembang karena siswa akan terfokus pada masalah yang didiskusikan
- b. Melatih siswa dalam bersikap toleran, democrat, kritis dan berpikir sistematis
- c. Kesimpulan hasil diskusi dari masalah yang didiskusikan akan mudah diingat siswa, karena dalam proses diskusi siswa mengikuti alur berpikir diskusi
- d. Memberi pengertian kepada siswa tentang etika dalam bermusyawarah

Kekurangan metode syawir yaitu:

- a. Jalannya diskusi seringkali lebih didominasi oleh siswa yang pandai sehingga lebih sedikit peluang bagi siswa lain untuk berpartisipasi

---

<sup>49</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 60-61.

- b. Pembahasan dapat melebar kemana-mana, karena saat jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik
- c. Diskusi biasanya memakan banyak waktu, karena tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.<sup>50</sup>

#### **D. Metode Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan suatu aktivitas manusia yang selalu dilakukan dimanapun, tidak terkecuali saat tidur manusia juga berpikir. Berpikir juga menjadi salah satu ciri khas manusia yang menjadi perbedaan dengan makhluk lain. Manusia berpikir untuk menemukan pengalaman dan pemahaman yang dikehendaknya dengan mengelola informasi yang didapat dan yang ada pada memorinya. Berpikir dilakukan dalam membuat suatu konsep, berpikir kreatif, bernalar, membuat kesimpulan, membuat keputusan, berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan baik pendidikan formal ataupun nonformal. Pesantren merupakan pendidikan non formal yang saat ini menjadi salah satu pendidikan yang banyak digemari oleh masyarakat karena tidak hanya menjadi transfer informasi saja tetapi juga meningkatkan nilai moral dan perilaku santri sesuai dengan syariat Islam serta mempersiapkan santri dalam bermasyarakat untuk terjun ke masyarakat. Dalam menyiapkan santri terjun ke masyarakat dilakukan pondok pesantren dengan memperhatikan bagaimana santri dalam menghadapi persoalan-persoalan baru yang sederhana maupun kompleks dalam masyarakat sehingga ketika sudah terjun ke masyarakat santri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan bijak.

Pesantren dalam menyiapkan santri untuk siap terjun ke masyarakat yaitu dengan melatih santri untuk dapat berpikir kritis. Meningkatkan

---

<sup>50</sup> Nasih and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) 61.

kemampuan berpikir kritis santri dapat dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri yaitu metode syawir atau diskusi.

Metode syawir ini dapat melatih santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran, melatih mental santri untuk percaya diri, melatih public speaking, lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya, melatih santri untuk menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dalam menganalisis dan menjawab suatu persoalan yang sederhana maupun kompleks.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang masih relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fathullohu Aini Institut Agama Islam Negeri Jember dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.”<sup>51</sup> Dalam penelitian tersebut fokus mengkaji bagaimana metode syawir dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdapat relevansi yaitu sama-sama membahas mengenai metode syawir. Namun, yang membedakan adalah tujuan dari metode syawirnya yaitu untuk meningkatkan pemahaman fiqihnya saja tidak dengan bagaimana membantu meningkatkan daya berpikir kritis santri. Dengan begitu penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Al-Bidayah dilaksanakan dengan terorganisir

---

<sup>51</sup> Fathullohu Aini, “Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember” (Institut Agama Islam Jember, 2020), 6–7.

melalui tiga tahap, yaitu 1) tahap perencanaan dengan beberapa langkah dimulai dari pembentukan kelompok, penentuan bab yang akan dibahas, 2) tahap pelaksanaan dengan beberapa langkah, dimulai dari pembukaan, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan masalah, penyampaian jawaban, kategorisasi jawaban, *I'tirad* (debat), *pentashihan mushahih* (pengkoreksian pembina). 3) tahap evaluasi, pada tahap ini guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi tetapi juga dapat berbentuk perbaikan dari pelaksanaan syawir sendiri.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dya Mulya Santika Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Syawir dalam Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo”.<sup>52</sup> Dalam penelitian tersebut fokus mengkaji bagaimana penerapan syawir dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab mabadi fiqih. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdapat relevansi yaitu sama-sama membahas mengenai metode syawir. Perbedaannya adalah penelitian tersebut pembelajaran fiqih pada penggunaan kitab mabadi fiqih sedangkan penulis akan mengkaji pada pembelajaran fiqih namun pembelajaran fiqihnya tidak fokus pada kitab mabadi fiqih dan penelitian ini juga mengkaji bagaimana metode syawir dapat meningkatkan daya berpikir kritis santri.

Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan syawir dilaksanakan sama dengan penelitian Fathullohu Aini diatas hanya saja pada tahap evaluasinya menggunakan test berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan untuk mengukur pemahaman santri.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ahlunnaja dan Muhammad Dimiyati yang berjudul “Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyah

---

<sup>52</sup> D M Santika, “Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fiqih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 88.



Blokagung Banyuwangi”.<sup>53</sup> Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang metode syawir. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji pengaruh dari metode syawir terhadap minat belajar Bahasa Arab Siswa sedangkan penulis akan mengkaji mengenai bagaimana metode syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dalam pembelajaran fiqih.

Dengan menggunakan penghitungan statistik hasil dari penelitian ini yaitu bahwa adanya pengaruh metode syawir terhadap minat belajar siswa di madrasah diniyyah al amiriyyah darusalam Blokagung Banyuwangi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Udrianyah dan Zaifatur Ridha yang berjudul “Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir dan Do’a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam”.<sup>54</sup> Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pengimplementasian metode syawir pada pembelajaran fiqih Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji bagaimana implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqih terkhusus pada materi dzikir dan do’a, sedangkan penulis mengkaji bagaimana metode syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dengan menggunakan metode syawir membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Babussalam.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz Syamsul Hadi yang berjudul “Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui

---

<sup>53</sup> Ahmad Ahlunnaja and Muhammad Dimiyati, “Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi” 3, no. 2 (2023): 273–92.

<sup>54</sup> Udrianyah and Ridha, “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do’a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam,” 1, no.1 (2023): 123–31.



Forum Syawir (Musyawarah) di Pondok Pesantren Denanyar Jombang”.<sup>55</sup> Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji metode syawir pada suatu pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut mengkaji bagaimana penerapan serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran fathul qorib berbasis masalah melalui forum syawir (musyawarah). Sedangkan pada penelitian ini mengkaji bagaimana metode syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Denanyar Jombang dilaksanakan dengan sangat terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. seperti halnya dalam setiap tahap dalam pelaksanaannya diberi waktu sehingga pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran fathul qorib berbasis masalah melalui forum syawir dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari, menganalisis serta menarik kesimpulan solusi masalah

---

<sup>55</sup> Mahfudz Syamsul Hadi, “Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 473–89, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis *field research* atau penelitian lapangan yang mana pada penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan suatu metode dalam pembelajaran yaitu metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan landasan terhadap filsafat postpositivisme, dilakukan dalam meneliti obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih pada suatu makna dari generalisasi.<sup>56</sup> Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait suatu gejala yang ada dan apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>57</sup>

Penelitian ini akan menguraikan dan menggambarkan secara luas dan mendalam terhadap implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng. Data pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian bukan data yang berasal dari interpretasi atau argument peneliti sendiri.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

<sup>57</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian, PT RajaGrafindo Persada, Depok* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 88.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al- Amin Grendeng yang beralamatkan di Jl. Perintis No.16, Lokasari, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53123. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al- Amin Grendeng termasuk salah satu pondok cabang dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al- Amin Pabuwaran yang dijadikan pondok khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an).

Alasan memilih penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng karena meskipun pondok tersebut merupakan pondok tahfidz, namun pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini sangat mementingkan ilmu fiqih dengan bukti adanya penerapan metode syawir secara rutin yang bertujuan agar santri lebih memahami terkait materi fiqih dan masalah-masalahnya. Selain itu, metode syawir ini dirancang dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar seluruh santri dapat berperan aktif dalam kegiatan syawir.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak tanggal 7 Juni 2024 sampai 27 Juni 2024.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu pengasuh, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut Hadi observasi adalah suatu prosedur atau proses yang kompleks, dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Sedangkan menurut Marshall mengemukakan bahwa observasi adalah *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Dari pernyataan ini observasi dapat dikatakan bahwa adanya observasi dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung peneliti dapat memperoleh data.<sup>58</sup> Teknik observasi pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan dimana peneliti hanya menjadi pengamat saja, tidak terlibat pada kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan, pengumpulan, serta pencatatan terhadap data yang didapat dengan melihat dan mengamati implementasi dari metode syawir.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik pembahasan tertentu.<sup>59</sup> Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan

---

<sup>58</sup> Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 81.

<sup>59</sup> Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 85.



instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pada teknik wawancara ini, peneliti memilih dan mengumpulkan narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peneliti terkait implementasi metode syawir.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng
  - b. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng
  - c. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pada metode dokumentasi, peneliti melakukan penyelidikan benda tertulis seperti majalah, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, undang-undang, catatan harian, dan sebagainya.<sup>60</sup> Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar dan dokumen pendukung lainnya untuk menggali data dan informasi terkait implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai dan tuntas. Aktivitas analisis data tersebut terdiri

---

<sup>60</sup> Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers), 42.

dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display/penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>61</sup>

Menurut Miles dan Huberman penjelasan tiga alur kegiatan diatas yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum hasil atau data yang diperoleh dari lapangan kemudian memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang lebih penting dan mencari tema beserta pola data tersebut. Setelah data direduksi maka akan lebih jelas dalam memberikan gambaran sehingga dapat lebih mudah Ketika dalam proses pengumpulan data selanjutnya dan dapat memudahkan pencarian data ketika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>62</sup> Kesimpulan dari penjelasan diatas reduksi data adalah merangkum semua data atau gambaran secara keseluruhan ketika di lapangan.

### 2. Display/Penyajian Data

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan lainnya. Penggunaan bentuk-bentuk tersebut dapat menggabungkan suatu informasi yang tersusun kedalam bentuk yang terorganisasikan sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dapat merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya.<sup>63</sup> Penelitian ini dalam menyajikana data yang dilakukan dengan langsung fokus terhadap hal-hal penting yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 246.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022) 247.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 249.

Dalam analisis data kualitatif langkah ketiga menurut Miles Huberman adalah memberikan kesimpulan atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan ada kemungkinan mengalami perubahan ketika tidak adanya bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya di lapangan. Pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan ini dapat berupa gambaran, deskripsi obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah dilakukannya penelitian akan menjadi titik terang atau lebih jelas dalam hubungan interaktif, teori ataupun hipotesis.<sup>64</sup> Setelah tahap penyajian data terkait implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih, kemudian peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan terkait implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi dalam menguji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.

##### **2. Triangulasi Teknik**

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 252.

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu maksudnya yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui mengecek dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 268.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Metode Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng**

Kemampuan berpikir kritis saat ini sangat dibutuhkan, terlebih pada era digital ini yang mana sangat mudah informasi-informasi tersebar. Mudahnya informasi didapat tidak jarang ditemukannya informasi yang simpang siur sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda menurut sudut pandang setiap manusia. Maka dari itu, pentingnya kemampuan berpikir kritis. Seseorang yang berkemampuan dalam berpikir kritis akan bisa lebih bijak dalam menerima dan mengolah informasi yang didapat.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu metode pembelajaran, karena dengan metode pembelajaran akan memudahkan proses belajar dan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu metode syawir. Metode syawir saat ini masih sangat sering digunakan dalam dunia pesantren, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.<sup>66</sup>

Metode syawir Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini membahas, mencari jawaban dan mendiskusikan berbagai persoalan-persoalan dalam hal ibadah yang dilandaskan

---

<sup>66</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

dengan sumber-sumber terpercaya.<sup>67</sup> Seperti yang dikatakan salah satu santri dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Syawir disini menurut saya, yaitu mencari jawaban dari persoalan dengan cara musyawarah atau diskusi secara teratur dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya”.<sup>68</sup>

Pelaksanaan syawir, akan menjawab persoalan-persoalan ataupun hal yang belum dipahami santri terkait pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya sehingga akan adanya titik terang dari persoalan yang ada.

Metode Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini merupakan salah satu metode yang digunakan pada proses pembelajaran fiqih. Pelaksanaan syawir ini diharapkan agar santri dapat lebih aktif ketika proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan percaya diri santri dalam menyampaikan apa yang ia ketahui atau apa yang ia pertanyakan. Selain untuk membahas dan mendiskusikan persoalan fiqih yang belum difahami santri, syawir ini dilaksanakan untuk melatih santri untuk lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang ia ketahui.<sup>69</sup> Sebagaimana pernyataan Gus Syafiq Muqoffi dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Syawir ini dilatar belakangi teman-teman pas baca kitab itu diem, disuruh tanya diem aja, penginnya saya ada interaksi. Makanya disini perlunya menghidupkan kembali tradisi syawir di pesantren seperti pengalaman saya dulu ketika di pesantren. Jadi biar keilmuan mereka tidak berhenti dipikiran, tapi bisa menyampaikan mengutarakan, membahas dan mengelaborasi”.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>69</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh pondok di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

Dari kutipan wawancara tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan syawir ini dilatarbelakangi dengan kurang aktifnya santri pada kegiatan belajar mengajar, kemudian syawir ini menjadi terobosan yang diusulkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng sebagai jalan alternatif agar santri dapat lebih aktif dalam memahami serta mengelaborasi pengetahuan yang santri punya sehingga pemahaman santri akan lebih luas dan tidak berhenti dipikiran saja. kemudian syawir menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak pasif yang hanya terfokus pada guru saja, hal ini didasari dengan pengalaman beliau saat di pesantren dulu.

Diharapkan dengan pelaksanaan syawir akan mengubah pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang hidup dan lebih aktif dengan melibatkan santri dalam proses belajarnya. Selain santri lebih aktif dalam menyampaikan dan menanyakan apa yang ada di pikirannya, santri juga dapat mengelaborasi materi sehingga proses belajarnya dapat lebih bermakna.

Pelaksanaan syawir dilaksanakan secara mandiri dengan diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang sudah memiliki jadwal pasti yaitu dilaksanan satu minggu satu kali, yaitu pada setiap hari Sabtu, pukul 20:00 – 21:30 bertempat di Joglo belakang pondok.<sup>71</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Gus Syafiq Muqoffi:

“Diawal saya yang ndampingi atau memimpin syawir selama tiga pertemuan, setelah mereka tahu polanya kemudian saya lepas, karena kalua ada saya pada isin dan akhirnya ndak bicara. Pas ada saya tetap ada yang komentar, berpendapat, bertanya tapi kurang maksimal, akhirnya saya hanya mengarahkan kemudian mereka saya minta membuat jadwal sendiri”.<sup>72</sup>

Dari kutipan wawancara diatas, tiga kali pertemuan awal pelaksanaan syawir didampingi dan dipimpin langsung oleh pengasuh,

---

<sup>71</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

meskipun santri masih ada yang berkomentar, berpendapat dan bertanya namun dirasa masih kurang maksimal. Setelah santri tahu pola dan tatacara pelaksanaan syawir kemudian santri diarahkan untuk melaksanakan syawir secara mandiri. Pelaksanaan syawir diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan satu minggu satu kali, yaitu pada setiap hari Minggu, pukul 20:00 – 22:00 bertempat di Joglo belakang pondok.

Terdapat beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan syawir, mulai dari tema pembahasan, petugas dan pembagian tugasnya, tempat dan waktu pelaksanaan syawir.<sup>73</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Gus Syafiq Muqoffi, sebagai berikut:

“Jadi ada jadwalnya, pertemuan sekarang sudah diumumkan temanya pada pertemuan sebelumnya, dan pertemuan besok disampaikan pada pertemuan sekarang. Besok membahas ini, silahkan teman-teman menyiapkan materinya, problemnya dan pertanyaannya. Misal materi seputar takbirotul ikhrom aja atau hanya niat shalat. Kemudian yang memiliki pertanyaan untuk dibawa”.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa satu minggu sebelum pelaksanaan syawir sudah ditentukan tema yang akan dibahas pertemuan depan, sehingga santri mempersiapkan dari materi, permasalahan dan pertanyaan terkait tema yang akan dibahas. Persiapan ini tidak hanya dilakukan oleh petugas syawir saja, tetapi seluruh santri untuk menyiapkannya.

## **2. Tujuan dan Fungsi dari Penggunaan Metode Syawir**

Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini memiliki beberapa tujuan, yaitu seperti melatih santri untuk mengasah santri dalam memahami dan

---

<sup>73</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.



menganalisis pertanyaan ataupun pernyataan serta melatih santri untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi.<sup>75</sup> Seperti yang disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng:

“Tujuan utama diadakan syawir itu untuk membuka wawasan santri biar mereka bisa open minded, jadi lewat syawir ini kita bisa tahu hal-hal kecil yang tidak jarang kita abaikan dan itu berpengaruh besar pada ubudiyah kita dalam sehari-hari. Terus disamping itu juga, kita bisa melatih public speaking. Jadi disini itu semua diwajibkan untuk menjawab, jadi mau ndak mau kalau dia bertugas dan juga jadi moderator mau ngga mau dia harus ngomong, jadi dari terpaksa itu jadi menimbulkan kebiasaan pulic speaking yang baik”.<sup>76</sup>

Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk membuka wawasan santri sehingga lebih bisa berpikir secara terbuka, kemudian dengan pelaksanaan syawir ini santri dapat mengetahui hal-hal kecil yang kemungkinan tidak dipelajari dipembelajaran pondok biasanya. Selain itu, pemahaman fiqih yang didapat dalam pelaksanaan syawir akan memperbaiki pelaksanaan ibadah santri.

Santri juga dilatih untuk lebih aktif dalam berargumen, yaitu mulai dari proses pemaparan materi kemudian sesi tanya jawab, dengan adanya sistem wajib setiap kelompok untuk menjawab ataupun bertanya sehingga dapat melatih public speaking santri.<sup>77</sup> Hal ini diperkuat oleh Nur Alifia Anisa selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang menyatakan:

“Tujuan pelaksanaan syawir ini yaitu untuk melatih public speaking, melatih musyawarah nantinya hidup di masyarakat, dan tentunya sebagai wadah untuk bertukar pikiran dalam

---

<sup>75</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>77</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

permasalahan seputar fiqh ibadah agar nantinya ibadah menjadi lebih sempurna”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tujuan dari syawir, yaitu selain itu diskusi yang ada pada pelaksanaan syawir ini dapat melatih musyawarah ketika nanti hidup di masyarakat dan sebagai wadah santri untuk bertukar pikiran khususnya seputar persoalan fiqh.

Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini mengajak santri untuk mengamati lingkungannya dengan mengaitkan materi yang dibahas sehingga ketika menemukan suatu yang menjanggal akan memunculkan sebuah pertanyaan yang bersifat aktual bahkan persoalan yang berasal dari pengalaman santri sendiri.<sup>79</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan Gus Syafiq Muqoffi yang mengatakan:

“Fungsi pelaksanaan dari syawir ini yaitu membantu santri untuk berpikir lebih detail, kemudian mereka lebih aktual dalam menghadapi permasalahan sendiri, tema yang dihadapi misalnya seperti bab sholat, najis, misalnya keceblok telek cicak ditengah sholat, itu nanti pembahasannya gimana. Itu permasalahan sehari hari yang seperti remeh tapi kalau mengalami sendiri kalau belum pernah membahas secara detail ya jawabannya bingung”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara kepada menurut Gus Syafiq Muqoffi diatas menunjukkan bahwa fungsi dari pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini yaitu membantu santri dalam berpikir lebih detail seperti halnya dapat menguraikan dengan baik dan sempurna serta sistematis terkait apa yang harus dilakukan hingga pada resiko dan cara antisipasinya. Selain membantu santri dalam berpikir detail, syawir dapat membantu santri untuk berpikir secara aktual ketika sedang manghadapi suatu persoalan.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Nur Alifia Anisa, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>79</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

Kemudian fungsi dari syawir ini dapat menemukan jawaban dari persoalan yang tidak ditemukan dalam pembelajaran kitab yang biasanya dilakukan dikalangan pesantren. Dengan adanya tanya jawab dan diskusi dalam syawir ini kemudian akan menjawab persoalan-persoalan kompleks secara detail.<sup>81</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Gus Syafiq Muqoffi:

“Contoh pembahasan dulu, yaitu bagaimana hukumnya tengah-tengah sholat terus ngantuk terus ketiduran, ngantuk yang bukan dibuat-buat, tapi ngantuk yang benar-benar ngantuk yang kemudian ketiduran. Apakah solatnya batal? Kemarin itu juga seru pembahasannya, kalau dijawab secara standar yang membatalkan wudhu, itu salah satu hilangnya akal, ngantuk, tidur itu jelas hilangnya akal otomatis batal, kalau dari situ titik hukumnya batal. Tapi ternyata setelah dicross check dalam referensinya dalam Al muhadzab oleh Imam Syafi’i itu memiliki pendapat unik, beliau berpendapat di qoul qodim itu hal tersebut tidak batal karena berdasarkan pada hadis sahabat ketika sholat itu ketiduran terus kemudian bangun dilanjutkan saja, kemudian dilaporkan ke Nabi, kemudian Nabi Muhammad tidak menjawab, palah waktu itu datang malaikat Jibril mengabarkan ke Nabi bahwa Allah sangat senang sekali pada sahabat itu, karena dalam kondisi sa’ ngantuk-ngantuke tetap berusaha menghadap saya (Allah). Dengan itu, Allah sangat menghargai orang-orang tersebut. Dari cerita sahabat itu kemudian Imam Syafi’i di qoul Qodimnya tidak menghukumi batal orang yang ketiduran tatkala sholat, tapi tetap ada syaratnya yaitu ketiduranya tidak lama dan tidak sampai ketinggalan rukun sholat. Ketiduran Yang sebentar sampai bangun sendiri. Hal seperti itu tidak didapatkan di pengajian kitab, misalnya kitab Fathul Qorib membahas sedetail itu, itu ngga dapat, nah ternyata bisa ditemukan itu di syawir”.<sup>82</sup>

Penjelasan oleh Gus Syafiq Muqoffi diatas menunjukkan bahwa tidak semua persoalan itu dibahas dalam pengajian kitab (pembelajaran kitab), dengan syawir inilah kemudian persoalan yang kompleks akan didiskusikan dan dicari jawaban sehingga menemukan titik terangnya.

---

<sup>81</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir

Metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini tentu sudah dirancang dan dipertimbangkan sedemikian rupa baik teknis, materi dengan karakter santri. Namun pastinya metode syawir ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kelebihan dari metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, diantaranya:

a. Pembelajaran lebih aktif

Diskusi yang ada di kegiatan syawir ini melibatkan seluruh santri untuk berpartisipasi sehingga menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton.<sup>83</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Santri lumayan aktif untuk mencari jawabannya, sebenarnya lebih aktif bertanya sih karena dengan permasalahannya sendiri, Kalau tergolong aktif ya aktif, mereka antusias apalagi itukan berkaitan dengan permasalahan keseharian”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa syawir dapat dikatakan pembelajaran aktif, yaitu pada proses tanya jawab santri antusias baik dalam bertanya, mencari jawaban dan menjawab pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa pembelajaran yaitu pembelajaran yang melibatkan snatri dalam melakukan sesuatu serta dalam memikirkan apa yang seharusnya dilakukan.<sup>85</sup>

b. Melatih santri untuk terus berpikir secara terbuka

---

<sup>83</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ngiza Fatimatuz Zahro, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>85</sup> Rofiq Faudy Akbar et al., “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus,” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 44–56.



Syawir akan melatih santri untuk lebih mudah berpikir secara terbuka, karena dalam syawir akan muncul berbagai perbedaan dan seluruh santri akan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

c. Melatih public speaking

Dengan mewajibkan seluruh kelompok untuk menjawab ataupun bertanya, akan melatih santri untuk percaya diri berbicara di depan umum. Syawir ini akan mengharuskan santri untuk menyiapkan jawaban ataupun pendapatnya untuk disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik.

d. Membuka wawasan santri

Pelaksanaan syawir akan memberi pengetahuan baru mulai dari hal-hal kecil sampai yang lebih kompleks yang mungkin tidak dibahas dalam kajian kitab biasanya. Karena syawir ini berangkat dari keingintahuan santri terhadap suatu persoalan yang belum diketahuinya.<sup>86</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Membuat pikiran menjadi terbuka tentang ilmu-ilmu terutama ilmu fiqh dan untuk melatih public speaking santri”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dengan proses diskusi santri dalam pelaksanaan syawir akan melatih santri dalam berpikir secara terbuka dan dapat melatih public speaking santri karena santri disini akan dituntut untuk berbicara di depan umum.

e. Meningkatkan rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat

Banyaknya perbedaan pendapat dengan masing-masing bukti yang kuat dalam kegiatan syawir, maka mengharuskan santri untuk toleransi dan menerima pendapat orang lain. Santri harus

---

<sup>86</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Khayani Rohmam, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

menerima pendapat orang lain jika pendapat orang lain lebih tepat dari pendapatnya.<sup>88</sup> Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Saya akan menghargai pendapat orang lain dengan cara mendengarkan, menyimak atau mencatat jawaban orang lain ketika menyampaikan argumentasinya dan akan saya setujui kalau terbukti kebenarannya”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara diatas santri akan menerima jawaban temannya setelah benar-benar diketahui bahwa jawaban sesuai dengan persoalan dan telah diketahui bahwa sumber yang digunakan dapat dipercaya.

Kekurangan Metode Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, diantaranya:

a. Tidak adanya mushohih

Mushahih atau seseorang yang memutuskan hasil rumusan dalam suatu kegiatan musyawarah. Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini belum adanya mushahih, sehingga ketika ada persoalan yang belum ditemukan titik terangnya akan ditanyakan kepada ustadz pondok pesantren diluar syawir, sehingga jawaban akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.<sup>90</sup> Hal ini disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng Saufa Rohmatun Nazila dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

“Kalau misal kita ngga nemu titik terang permasalahan, kita maukuf, kalau maukuf nanti kita tanyakan ke Gus Syafiq atau ustadz-ustadz madin.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Akhlis Aulia Rahman, selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>90</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>91</sup> Hasil wawancara Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

Karena tidak adanya mushohih, ketika menemukan persoalan kompleks dan tidak menemukan titik terangnya maka akan ditanyakan kepada pimpinan pondok atau ustadz yang ada di pondok Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

b. Terdapat kelompok yang lebih mendominasi

Terdapat beberapa kelompok yang lebih mendominasi dalam pelaksanaan syawir. Namun hal ini akan diatasi dengan memanggil kelompok-kelompok yang kurang aktif.

c. Susahnya merangsang santri yang pasif

Santri yang latar belakangnya sudah pernah di pesantren akan lebih terlihat aktif dibandingkan dengan santri yang baru pertama kali tinggal di pesantren. Hal ini terjadi karena santri yang pernah di pesantren akan lebih banyak pengetahuannya dan lebih banyak tahu kitab-kitab untuk dijadikan referensi.

d. Membutuhkan waktu yang lama

Banyaknya persoalan, sumber jawaban dan perbedaan pendapat akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk sampai pada titik terang dan kesepakatan bersama. Hal ini akan menimbulkan pembahasan yang lebih dalam, bahkan pembahasan persoalan dapat dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya sebagai pertanyaan yang ditangguhkan karena tidak ditemukan titik terang pada malam itu.<sup>92</sup>

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait metode syawir pada pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, peneliti berhasil menemukan data hasil observasi, wawancara, dan

---

<sup>92</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

dokumentasi. Bagian ini akan membahas sejauh mana kesesuaian antara teori yang dikaji dengan hasil data yang terkumpul dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Pembahasan penelitian ini mencakup dua aspek yaitu (1) penerapan metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng. (2) dampak dari penggunaan metode syawir pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

### **1. Penerapan Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng Cabang Grendeng**

Pelaksanaan metode syawir Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini terdiri dari beberapa poin, yaitu:

##### **1) Pembagian Firqoh (kelompok)**

Pembagian kelompok dalam pelaksanaan syawir ditentukan oleh pengurus departemen pengajian satu minggu sebelum pelaksanaan syawir. Pembentukan kelompok diatur sedemikian rupa agar setiap kelompok dapat lebih efektif dalam berdiskusi. Kemudian untuk tugas dalam kelompok ditentukan oleh anggota kelompok itu sendiri. Setiap satu kelompok terdapat tiga sampai empat santri dengan pembagian santri putra dengan santri putri dipisah.<sup>93</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Sebenarnya ngga ada ketentuan khusus, cuma dari pengurus pengajian itu membagi kelompok itu disengaja

---

<sup>93</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.



dicampur antara anak baru dengan anak senior, karena biasanya anak baru itu mau speak up masih malu. Jadi biar yang senior ngerangkul anak barunya. Kemudian melihat latar belakang santri, yaitu dicampur antara santri yang pernah mondok dengan santri yang baru pertama kali mondok”.<sup>94</sup>

Hasil dari wawancara tersebut, yaitu pengurus Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng mengatur strategi pembagian kelompok, dengan tujuan agar seluruh kelompok akan aktif nantinya. Kelompok petugas syawir ini antara santri putra dan putri dipisah dan setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat anggota.

## 2) Penentuan Tema

Tema yang diangkat dalam pelaksanaan syawir telah ditentukan jauh-jauh hari dari pelaksanaan syawir, yaitu satu minggu sebelum pelaksanaan syawir. Hal ini bertujuan agar setiap santri terlebih dahulu untuk mencari dan memahami tema serta menyiapkan pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada proses pelaksanaan syawir.<sup>95</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Gus Syafiq Muqoffi, yang mengatakan:

“Jadi ada jadwalnya, pertemuan sekarang sudah diumumkan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan besok disampaikan pada pertemuan sekarang. Besok membahas ini, silahkan teman-teman menyiapkan materinya, problemnya, pertanyaan. Misal materi seputar takbiratul ihram tok atau niat solat tok. Teman yang punya pertanyaan atau referensi dibawa”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penentuan tema pada syawir ditentukan satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga santri yang bertugas maupun sebagai audiens dapat menyiapkan materi dan pertanyaannya.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>95</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

Acuan tema yang diambil dalam pelaksanaan syawir ini masih menggunakan kitab fiqh dasar, yaitu kitab fasholatan dengan mengambil setiap fasal didalamnya.<sup>97</sup> Penentuan tema ini disampaikan juga oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng Saufa Rohmatun Nazila dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang mengatakan :

“Tema masih kita fokuskan pada satu kitab, yaitu kitab Fasholatan. Temanya disesuaikan dengan fasal yang ada di kitab Fasholatan, nanti setiap minggu kita julir per fasal, kalau kitabnya sudah selesai mungkin kita ke kitab selanjutnya”.<sup>98</sup>

Untuk saat ini, syawir masih menggunakan kitab Fasholatan sebagai acuan tema, yaitu sesuai dengan setiap fasal yang ada di kitab Fasholatan. Hal ini juga dikatakan oleh Gus Syafiq Muqoffi:

“Syawir ini memang kita fokuskan di permasalahan fiqh disekitar kita, makanya kemarin saya memilih fiqh sholat, jadi kitab yang digunakan juga kitab kecil, yaitu kitab Fasholatan karangan dari Mbah Kyai Kudus Raden Asnawi.”<sup>99</sup>

Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini membahas permasalahan-permasalahan yang ada disekitar santri dengan mengikuti tema-tema yang ada di kitab Fasholatan karangan dari Mbah Kyai Kudus Raden Asnawi.

### 3) Persiapan Tempat dan Alat

Tempat dan alat pelaksanaan syawir disiapkan oleh petugas syawir dan pengurus departemen pengajian. Untuk tempat pelaksanaan syawir berada di Joglo belakang. Alat-alat yang

---

<sup>97</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

digunakan dalam syawir seperti sound system, meja dan lainnya.<sup>100</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Kalau dari pengurus untuk persiapan sebelum syawir itu mempersiapkan tempat dan alat seperti meja dan sound system”.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut untuk persiapan sebelum pelaksanaan syawir, yaitu mulai dari tempat pelaksanaan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan syawir, seperti meja dan sound system.

#### 4) Pembagian Tugas Petugas Syawir

Petugas syawir nantinya dibagi tugas sebagai moderator, pembaca materi, penjelas materi dan notulen. Tugas dari moderator disini mengatur jalannya syawir, pembaca materi bertugas untuk membacakan materi yang akan dibahas bersama, penjelas materi bertugas untuk menjelaskan materi yang telah dibacakan, dan notulen akan mencatat hasil diskusi dalam syawir.<sup>102</sup> Hal ini selaras dengan yang dikatakan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Untuk pelaksanaannya nanti setiap kelompok akan dibagi tugas juga, yang terdiri dari moderator, pembaca materi, penjelas materi dan notulensi”.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Nur Alifia Anisa, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>102</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Khayani Rahmah, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

Hasil dari wawancara diatas yaitu bahwa sebelum pelaksanaan syawir, anggota kelompok yang bertugas dibagi tugas, yaitu sebagai moderator, pembaca materi atau kitab, penjelas materi dan sebagai notulensi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu pembukaan, isi dan penutup:

1) Pembukaan

Moderator membuka syawir dengan salam dan dilanjut do'a memulai belajar yang dipimpin oleh moderator yang bertugas.

2) Isi

a) Pembacaan Kitab

Pembacaan kitab oleh petugas syawir sesuai tema yang telah terjadwal. Pembacaan kitab ini sebagai acuan materi yang akan menimbulkan berbagai pertanyaan.

b) Penjelasan Materi

Petugas penjelas materi menjelaskan penjelasan secara singkat mengenai kitab atau materi yang telah dibacakan oleh petugas pembaca kitab.

c) Musyawarah/ Tanya Jawab

Setelah materi telah diba dan dijelaskan, langkah selanjutnya yaitu sesi tanya jawab. Pada tahap inilah nantinya akan muncul perdebatan argumentatif, dimulai dengan moderator membuka sesi bertanya dengan dua termin. Moderator tidak membatasi banyaknya pertanyaan, sebanyak apapun pertanyaan akan ditampung. Setiap kelompok diwajibkan untuk memberikan pertanyaan. Jika tidak memberi pertanyaan maka wajib menjawab pertanyaan yang sudah tersedia.



Setelah seluruh pertanyaan ditampung, moderator memberi kesempatan selama lima menit kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban. Pada proses ini seluruh santri diwajibkan untuk ikut dalam mencari jawaban yang tentunya jawaban harus merujuk pada sumber referensi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti kitab, kitab terjemah hard file maupun dalam bentuk pdf, dan sumber lainnya yang terpercaya. Disini banyak santri yang memang sudah mempersiapkan sumber, jadi tidak jarang santri membawa dua atau lebih buku maupun kitab sebagai sumber referensi untuk memperkuat argumennya nanti.

Setelah proses pencarian jawaban, kemudian moderator membacakan ulang pertanyaan pertama dan memberi kesempatan kepada kelompok yang sudah siap untuk menjawab pertanyaan pertama. Pada proses ini tidak hanya satu kelompok saja yang menjawab, tetapi dari beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah beberapa kelompok menjawab pertanyaan, selanjutnya moderator memberi kesempatan untuk santri yang ingin menambahkan jawaban ataupun menyanggah jawaban. Disinilah yang kemudian akan terjadi diskusi aktif dengan adanya berbagai perbedaan pendapat dengan sumbernya masing-masing. Perbedaan pendapat ini akan terus digali sampai pada titik tengah atau kesepakatan bersama.

Proses tanya jawab tersebut dilakukan pada setiap pertanyaan sampai semua pertanyaan terjawab untuk kemudian lanjut pada termin kedua. Begitu juga pada termin kedua, akan adanya tanya jawab dan musyawarah atau diskusi dengan proses yang sama seperti pada termin pertama. Dilihat dari proses diskusi diatas tugas dari petugas syawir ini hanya untuk menjembatani antara santri untuk

berdiskusi.<sup>104</sup> Hasil observasi tersebut sejalan dengan yang dikatakan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, yang mengatakan:

“Pelaksanannya itu misal kelompok pertama bertugas, jadi kaya sebagai moderator, ada yang jadi notulensi dan ada yang jadi penjelasan. Ada satu orang pembukaan, satu orang lagi baca kitab fasholatan pertemanya missal kemarin temannya sholat witr dan sholat ba'diyah. Berarti pada pertemuan itu membahas itu dan nanti dibahas di kitab fasholatannya tentang apa dan dibuka sesi pertanyaan dua termin. Setelah terkumpul pertanyaan ditermin satu kemudian setiap kelompok untuk wajib memberikan jawaban dan didasarkan pada referensi yang jelas misalnya pertanyaannya apa dijawab menurut referensi kitab ini dengan jelas dan referensi yang bisa dibenarkan ketika kitab atau terjemah jadi tidak boleh referensi dari google”.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa syawir dilaksanakan dengan berkelompok. Kelompok yang bertugas akan dibagi tugas yang terdiri dari moderator, pembaca materi, penjas materi dan notulen. Untuk langkah awal syawir dibuka oleh moderator kemudian pembacaan materi dilanjut penjelasan materi. Setelah itu proses tanya jawab dengan dua termin. Pada sesi tanya jawab ini, setiap kelompok diwajibkan menjawab pertanyaan dengan menggunakan referensi yang jelas seperti kitab yang memang sudah umum digunakan dan terjamin kebenarannya.

### 3) Penutup/tindak lanjut

#### a) Pencatatan Hasil Syawir

Pencatatan hasil syawir dilakukan oleh petugas notulen dari petugas syawir.

---

<sup>104</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ngiza Fatimatuz Zahro, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

b) Pembacaan Hasil Syawir

Pembacaan hasil syawir ini dilakukan untuk di cross check dan dikoreksi sepenuhnya untuk memastikan bahwa seluruh santri setuju dengan hasil diskusi.

c) Do'a selesai belajar

Setelah seluruh santri setuju dengan hasil diskusi, kemudian pelaksanaan syawir ditutup oleh moderator kemudian do'a selesai belajar yang dipimpin oleh moderator.<sup>106</sup>

c. Evaluasi

Setiap metode pembelajaran pastinya memerlukan evaluasi untuk menilai sebuah metode dan untuk melakukan perbaikan untuk kemudian meningkatkan sebuah metode. Evaluasi pada pelaksanaan syawir tidak menggunakan evaluasi yang sudah tersusun seperti halnya ujian untuk mengukur pengetahuan santri setelah mengikuti syawir, tetapi evaluasi yang digunakan dalam syawir ini hanya sekedar untuk menilai pelaksanaan syawir untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan syawir tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng Saufa Rohmatun Nazila dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

“Kalau evaluasi secara besar itu tidak ada, paling hanya evaluasi tipis-tipis untuk perbaikan teknis syawir. Evaluasi seperti ujian itu juga tidak ada, karena syawir ini juga hanya sebagai selingan di tengah-tengah setoran biar ada sensasi baru atau suasana baru. Jadi syawir ini santai tapi serius”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara tersebut, evaluasi dalam syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dilakukan hanya sekedar mengetahui bagaimana pelaksanaan

---

<sup>106</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juni 2024.

syawir, untuk mengetahui segi pelaksanaan mana yang harus diperbaiki sehingga pelaksanaan syawir akan lebih baik lagi.

## **2. Dampak Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Cabang Grendeng**

Peter Reason berpendapat bahwa berpikir adalah suatu proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami saja. Maka dari itu, berpikir memiliki arti lebih dari keduanya karena dengan berpikir seseorang akan bergerak kepada informasi yang ia dengar. Seperti misalnya kemampuan seseorang dalam menangani suatu persoalan serta solusinya.<sup>108</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan bersikap jelas terhadap fakta yang mereka hadapi serta mengevaluasi argumen mereka terhadap fakta tersebut sebelum mengambil keputusan.

Terdapat beberapa indikator untuk melihat atau mengukur seseorang mampu berpikir kritis atau belum, hal ini seperti yang dikatakan oleh Ennis yang mengatakan beberapa indikator dalam berpikir kritis yaitu diantaranya:

- a. Mampu merumuskan pokok permasalahan
- b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah
- c. Mampu memilih argumen yang logis
- d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda
- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>109</sup>

Adapun dampak yang didapat santri setelah mengikuti syawir yaitu kemampuan berpikir kritis santri terbukti meningkat ditandai dengan

---

<sup>108</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 228–229.

<sup>109</sup> Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 3–4.



adanya perubahan santri yang sesuai dengan indikator-indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis, sebagai berikut:

a. Mampu merumuskan pokok permasalahan

Implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana santri dapat mengidentifikasi masalah, yaitu santri dapat menggali persoalan apa yang ada disekitarnya kemudian menjadi suatu pertanyaan dan ditanyakan kepada forum untuk dibahas sampai menemukan titik terangnya. Peraturan dalam syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng salah satunya setiap kelompok diharuskan bertanya ataupun menjawab.<sup>110</sup> Hal ini seperti yang dikatakan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Perfirqoh (kelompok) itu wajib bertanya, kalau tidak memberikan pertanyaan berarti harus menjawab. Jadi nanti dipanggil satu satu, misalnya firqoh satu udah tanya apa belum?, kalau udah tanya berarti kan giliran menjawab.”<sup>111</sup>

Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini mewajibkan setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan sesuai tema yang sedang dibahas sehingga melatih santri untuk lebih kritis dalam menganalisis lingkungan sekitarnya dengan pengetahuan yang diketahuinya untuk kemudian menimbulkan suatu pertanyaan.

b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah

---

<sup>110</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

Pengungkapan fakta untuk menyelesaikan masalah dilakukan saat proses diskusi pada metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dimulai setiap kelompok untuk memahami pertanyaan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan kelompok lain dan kemudian dijawab dari hasil diskusi kelompok dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Sumber yang digunakan dalam metode syawir ini dibolehkan dari berbagai sumber.<sup>112</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Kalau untuk rujukan kitab itu kita membuka kitab, semua kitab boleh menjadi ibaroh. Jadi kita tidak hanya memfokuskan sama kitab fasholatan saja jadi boleh membuka kitab diluar itu. Tujuannya yaitu untuk kita lebih bisa bereksplor luas ke kitab-kitab lain”.<sup>113</sup>

Dengan menggunakan berbagai sumber akan mempermudah santri dalam mencari jawaban dan memperluas pengetahuan santri karena lebih bereksplor terhadap kitab-kitab lain, tidak hanya fokus pada satu kitab saja.

c. Mampu memilih argumen yang logis

Sebelum memaparkan argumen dan pendapat, santri dituntut untuk berpikir kritis. Santri mendiskusikan jawaban dengan teman kelompoknya terlebih dahulu kemudian analisis yang dilakukan santri dengan merujuk berbagai sumber atau rujukan terpercaya seperti kitab, kitab terjemah, buku, jurnal dan lainnya yang sudah terbukti kebenarannya untuk memastikan bahwa suatu pernyataan itu tepat dan benar.<sup>114</sup> Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan

---

<sup>112</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Saufa Rohmatun Nazila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>114</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024.

oleh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang mengatakan:

“Sebelum menyampaikan jawaban, saya diskusikan sama anggota kelompok terlebih dahulu barangkali dari mereka bisa menambahkan jawaban agar jawaban yg disampaikan nantinya jadi lebih kuat. Jawaban yang kami sampaikan merujuk kepada kitab-kitab ataupun terjemah kitab dan dari internet namun nanti akhirnya merujuk pada kitab juga.”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk menjawab suatu persoalan dengan mengambil dari sumber atau rujukan yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun jawaban dari internet, namun pernyataan dari internet tersebut juga harus merujuk pada kitab atau kitab terjemah yang terpercaya sehingga seluruh jawaban terjamin kebenarannya.

Penggunaan penggunaan ibaroh atau rujukan dari berbagai referensi mulai dari kitab, kitab terjemah, buku, jurnal ataupun artikel akan memperluas pengetahuan santri terhadap materi. Beberapa sumber yang digunakan tersebut untuk memperkuat dalam menjawab suatu persoalan dan menyampaikan pendapat. Selain harus bertanggungjawab atas pendapatnya, santri juga dituntut untuk lebih kritis dalam menyaring dan memilah informasi yang didapat dengan menggunakan sumber yang terpercaya dengan cara menganalisis keabsahan informasi dan menganalisis kevalidan sumber yang didapat.<sup>116</sup> Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng yang mengatakan:

“Kami akan tidak sembarang dalam menerima jawaban atau argumen orang lain. Argumen harus merujuk pada sumber yang memang sudah terpercaya. kemudian argumen akan kami analisis sesuai dengan sumber dan sesuai dengan maksud persoalan atau tidak. Begitu juga ketika sumber dari web, maka

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Akhlis Aulia Rahman, selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>116</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

web tersebut juga harus merujuk pada kitab juga dan missal dari kitab, paling tidak harus ada kitabnya baik itu bentuk nyata ataupun dalam bentuk pdf.”<sup>117</sup>

Sebelum menerima jawaban, santri akan menyeleksi terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya. Penyeleksian jawaban ini dilakukan dengan melihat dari mana sumber rujukan jawabannya, jika sumber jelas dan terpercaya serta sesuai dengan persoalan maka akan diterima. Sebaliknya, jika jawaban tidak didukung sumber yang kuat maka jawaban belum bisa diterima.

d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda

Mendeteksi bias disini yaitu salah satu proses pengambilan keputusan. Dalam mengambil keputusan dalam metode syawir, tidak mengambil dari satu pihak saja, melainkan melihat pendapat teman yang lain untuk kemudian mempertimbangkannya. Disini santri akan lebih bisa menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya dan sudah dibuktikan kebenarannya.<sup>118</sup> Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng:

“Ketika memang pendapat tersebut sesuai atau dikuatkan oleh sumber terpercaya dan masuk logika, maka akan kami setujui bahwa pendapat tersebut benar.”<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, santri akan menghargai pendapat orang lain ketika memang jawaban sesuai dengan persoalan, sesuai dengan fakta, masuk logika dan didukung dengan sumber yang terpercaya.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>118</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahim, selaku santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.



Setelah seluruh jawaban dibacakan dan di cross check kebenarannya, kemudian kesimpulan dari hasil-hasil diskusi dibacakan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa seluruh santri setuju dengan hasil diskusi.<sup>120</sup>

- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan

Dalam mengambil keputusan pada pelaksanaan syawir akan melihat terlebih dahulu akibat dari pernyataan yang diambil, maka dari itu pengambilan keputusan pada pelaksanaan syawir akan melalui tinjauan ulang terlebih dahulu terhadap aargumen untuk melihat akibat ketika keputusan tersebut diambil. Tinjauan ulang terhadap jawaban-jawaban yang sudah diterima untuk benar-benar memastikan jawaban benar-benar valid.<sup>121</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gus Syafiq Muqoffi:

“Kalau mereka bertemu satu masalah kemudian dibahas bareng dicari referensinya. Kemudian yang referensi dari kitab juga sama nanti puncaknya setelah ditemukan jawabannya nanti dibahas lagi untuk dilakukan tinjauan ulang.”<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, setelah santri menemukan jawaban dari sumber yang terpercaya tetap akan ditinjau ulang kembali. Tinjauan ulang atas jawaban dari hasil diskusi ini dilakukan untuk mengambil keputusan akhir dari proses diskusi.

Tinjauan ulang pada metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dilakukan dengan pembacaan hasil diskusi secara keseluruhan untuk dilakukan cross

---

<sup>120</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>121</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

check sehingga akan memunculkan keputusan akhir.<sup>123</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng:

“Syawir ini tentu saja mengajak santri untuk berpikir lebih jauh tidak sekedar apa yang ada di kitab jawabannya A atau ulasan di kitab itu A terus diterima begitu saja itu tidak, tetapi dicari lebih jauh bagaimana mereka bisa berpikir seperti itu kenapa pendapat begitu, oh dasarnya dari hadis ini, dari Al Qur'an.”<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, tinjauan ulang jawaban dengan melibatkan proses berpikir santri dengan menganalisis ulang atas jawaban yang ada sampai jawaban benar-benar dirasa tepat dan benar setelah menganalisis akibat dari keputusan yang diambil,

Terdapat kesesuaian implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih dengan empat proses berpikir kritis dalam Al-Qur'an, yaitu:

1. Berpikir (*tafakkur*)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan syawir santri dituntut untuk berpikir. Peraturan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng salah satunya yaitu setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya ataupun menjawab. Santri terlebih dahulu menganalisis permasalahan di lingkungan sekitarnya untuk kemudian akan menjadi pertanyaan yang diajukan kepada forum syawir untuk bersama-sama menemukan titik terangnya. Dalam pelaksanaan syawir santri akan berpikir mulai dari merumuskan masalah, proses pemecahan masalah sampai pada penemuan informasi atau jawaban sebagai pemecah masalah.<sup>125</sup>

2. Memahami (*tafaqquh*)

---

<sup>123</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Khayani Rohmah, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada Rabu, 19 Juni 2024.

<sup>125</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024

Moderator membacakan materi kepada forum untuk terlebih dahulu forum memahami materi. Setelah santri faham terhadap materi yang disampaikan petugas kemudian akan dibuka sesi pertanyaan. setiap kelompok wajib bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain.

Sebelum proses pemecahan masalah dalam kegiatan syawir, santri akan terlebih dahulu memahami pertanyaan sehingga dalam proses pencarian jawaban akan tepat sampai menemukan titik terang yang benar dan tepat.<sup>126</sup>

### 3. Mengingat (*tadzakkur*)

Pada proses pemecahan masalah, selain menggunakan ibaroh atau sumber rujukan, santri juga akan mengingat-ingat kembali pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut kemudian dicross check dengan sumber rujukan yang nyata.<sup>127</sup>

Proses pemecahan masalah pada kegiatan syawir akan mengajak santri untuk mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dihadapi. Pada proses mengingat disini, selain dapat membantu dalam memecahkan masalah juga akan membantu menjaga pengetahuan santri sehingga tidak mudah hilang karena sejatinya jika ilmu sering diingat dan diulang akan lebih melekat dan tidak mudah hilang.

### 4. Merenungkan kembali (*tadabbur*)

Merenungkan disini maksudnya yaitu mempertimbangkan atau merenungkan kembali persoalan dan jawaban hasil diskusi. Setelah semua pertanyaan terjawab, kemudian moderator akan membacakan hasil diskusi untuk bersama-sama diteliti lagi apakah jawaban hasil diskusi benar-benar tepat dan sesuai baik sesuai persoalan maupun

---

<sup>126</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 22 Juni 2024

<sup>127</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 8 Juni 2024

sumbernya sesuai atau terpercaya.<sup>128</sup> Pertimbangan persoalan dan jawaban hasil syawir digunakan dengan mengcross check ulang apakah jawaban sudah sesuai dengan konteks atau belum dan menggunakan sumber yang valid atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode syawir pada pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini berdasarkan kesesuaian antara teori dengan perubahan setelah santri mengikuti syawir.



---

<sup>128</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng pada hari Sabtu, 15 Juni 2024



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Implementasi metode syawir pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode syawir dalam pembelajaran formal disebut juga dengan metode diskusi. Metode syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dilaksanakan pada pembelajaran fiqih dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pembelajaran fiqih dengan metode syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Hal ini dapat dilihat pada tahap pelaksanaannya, yaitu santri dapat menganalisis masalah yang ada disekitarnya untuk bersama-sama dicari jawabannya melalui diskusi. Jawaban yang diajukan tidak mentah-mentah diterima oleh santri, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu dengan melihat sumber rujukan yang dipakai. Dalam pelaksanaan syawir santri dengan bebas untuk memberikan asumsi dan pendapatnya untuk didiskusikan bersama sampai pada kesepakatan bersama. Kemampuan menarik kesimpulan, dalam pelaksanaan syawir santri akan menarik kesimpulan atas berbagai jawaban dengan sumber yang berbeda. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada kesepakatan bersama dalam forum. Proses persetujuan dilakukan setelah adanya tinjauan ulang atas jawaban yang ada untuk benar-benar dipercaya kebenarannya.

Perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng setelah mengikuti syawir sudah mencerminkan seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dampak positif dari pelaksanaan syawir, yaitu santri mampu merumuskan pokok permasalahan, mampu mengungkap fakta yang

dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, mampu memilih argumen yang logis, mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Implementasi syawir ini sejalan dengan empat proses berpikir kritis yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu 1) Berpikir (*tafakkur*), dalam pelaksanaan syawir santri akan berpikir mulai dari merumuskan masalah, proses pemecahan masalah sampai pada penemuan informasi atau jawaban sebagai pemecah masalah. 2) Memahami (*tafaqquh*), sebelum proses pemecahan masalah dalam kegiatan syawir, santri akan terlebih dahulu memahami persoalan yang dihadapi sehingga dalam proses pencarian jawaban akan tepat sampai menemukan titik terang yang benar dan tepat. 3) Mengingat (*tadzakkur*), proses pemecahan masalah pada kegiatan syawir akan mengajak santri untuk mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dihadapi. 4) Merenungkan kembali (*tadabbur*), santri mempertimbangkan atau merenungkan kembali persoalan dan jawaban hasil diskusi dengan mengcross check ulang apakah jawaban sudah sesuai dengan konteks atau belum dan menggunakan sumber yang valid atau tidak.

Dari beberapa dampak dan kesesuaian antara pelaksanaan syawir dengan proses berpikir kritis dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pelaksanaan syawir pada pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng dapat digunakan dalam sarana meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Sehingga dengan diadakannya syawir akan senantiasa mengasah dan melatih santri untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah yang ada.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan agar terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan syawir, karena syawir ini memiliki banyak dampak positif terhadap santri, seperti dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis santri serta sangat berpengaruh pada pemahaman santri terhadap materi. Untuk mengoptimalkan kegiatan syawir dapat dilakukan dengan mendatangkan mushohih seperti ustadz pondok ataupun ustadz dari luar pondok.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan semoga menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik ini. Melihat penelitian ini hanya terfokus pada kemampuan berpikir kritis, diharapkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk lebih lengkap dan lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlunnaja, Ahmad, and Muhammad Dimiyati. "Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 273–92.
- . "Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi" 3, no. 2 (2023): 273–92.
- Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.
- Aini, Fathullohu. "Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember." Institut Agama Islam Jember, 2020.
- Atris Yuliarti Mulyani. "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.
- Faiz, Fahrudin. *Thingking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Faudy Akbar, Rofiq, Muhammad Jodi Prasetyo, Mohammad Ilham, and Zaki Zakaria. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62017/arima>.
- Fikri, Muslim, and Elya Munfarida. "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu ' i Berdasarkan Al- Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 108–20. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469).
- Firnanda, Amalia, and Ellena Syimatal Jannah. "Implemenstasi Syawir Dalam Menunjang Respon Santri Untuk Berperan Kritis Dalam Menyelesaikan Persoalan-Persoalan Baru." *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)* 01 (2022): 14–23.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Hadi, Mahfudz Syamsul. "Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang."



*Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 473–89.  
<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.

Halimatussa'diyah, Enni, Adi Hartono, Afifah Luftiah Tantri, and Linawati. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Pesantren Darul Qur'an." *Edu-Sains* 12, no. 1 (2023): 28.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian. PT RajaGrafindo Persada, Depok*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Khoirunnisak. "Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah." *Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 47–62.

Lie, Anita, Siti Mina Tamah, Imelda Gozali, and Katarina Retno Triwidayati. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

Musthofa, M Arif, Hapzi Ali, Universitas Islam, Negeri Sulthan, Thaha Saifuddin, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA : KESISTEMAN , TRADISI ,." *Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 1–19.

Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Rayanto, Yudi Hari, and Dies Nurhayati. *Epistemologi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.

Rizqillah, Masykur Mohammad. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Santika, D M. "Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Setiana, Dafid Slamet, and Riawan Yudi Purwoko. "Analisis Kemampuan Berpikir

Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 163–77. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Shomad, Abd. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

“Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah,” 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2010.

Tahir, Palmawati, and Dini Handayani. *Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.

Udriansyah, and Zaifatur Ridha. “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do’a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam.” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (2023): 123–31.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Wahyudin. “Pembidangan Ilmu Fiqih.” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20012>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng awal dibangun pada tahun 2019. Dibangunnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini merupakan suatu tantangan dari Abah KH. Muhammad Mukti (pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran) kepada Gus Syafiq Muqoffi sebagai menantunya. Sebelumnya rencana awal pondok akan dibangun di daerah Yogyakarta lebih tepatnya di Mlangi, tetapi melihat kondisi saat itu yang kurang memungkinkan yaitu pada saat maraknya pandemi covid yang isunya tanah yang direncanakan akan dibangun pondok menjadi salah satu daerah yang terkena jalur exit jalan tol sehingga rencana Pembangunan pondok di Mlangi tersebut tidak bisa dilanjutkan. Kemudian Gus Syafiq Muqoffi memutuskan untuk kembali ke Purwokerto sampai akhirnya mendapat tawaran tanah di Purwokerto yaitu di kelurahan Grendeng. kemudian beliau menerima tawaran tersebut untuk menggunakan tanah untuk merintis pondok dengan bangunan awal Joglo sebagai tempat menuntut ilmu santri. Pembangunan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng masih berlanjut sampai sekarang hingga saat ini sudah terdapat bangunan untuk santri putra dan putri.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng diasuh oleh salah satu putri dari KH. Muhammad Mukti yaitu Ning Siti Machmiah dan suaminya Gus Syafiq Muqoffi. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menjadi salah satu pondok cabang dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Pondok ini terletak di Jl. Perintis No. 16, Lokasari, kelurahan Grendeng, kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53123. Peresmian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 29 Mei 2022 dengan melaksanakan sima'an Al-Qur'an

yang kemudian sebanyak 21 santri putri mulai menempati pondok tersebut. Kemudian pada bulan Agustus sebanyak 6 santri putra menempati pondok. Untuk data terakhir saat ini terdapat 23 santri putri dan 6 santri putra yang menetap di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini lebih fokus pada program tahfidz Qur'an. Namun selain dari program tahfidz juga mengkaji kajian kitab Ibriz dan kitab kuning lainnya. Untuk saat ini sebagian santri merupakan seorang mahasiswa. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini yaitu Gus Syafiq Muqoffi putra dari KH. Abdul Wahid pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Jati Baron Nganjuk dan Ning Siti Machmiah putri dari KH. Muhammad Ibnu Mukti sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Prompong, dan Purwanegara. Keduanya sama-sama seorang tahfidz Qur'an 30 Juz.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng selain fokus dan unggul pada pembelajaran Al-Qur'an juga dilengkapi dengan Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa dan pembelajaran kitab kuning lainnya pada program Madrasah Diniyah, serta terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti kegiatan binnadzri (membaca Al-Qur'an dengan melihat Al-Qur'an) sima'an, maulid, pembacaan maulid Al-barzanji, Jama'ah sholat lima waktu, pembiasaan sholat tahajud, fashohah, kegiatan darosah, dan aktivitas keagamaan lainnya. Keadaan pondok pesantren saat ini yaitu sedang proses Pembangunan lantai dua untuk santri putri. Berdasarkan data santri yang menetap di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng saat ini yaitu sebanyak 23 santri putri dan 6 santri putra.



## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah dan mandiri demi kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya”.

### b. Misi

- 1) Mendidik santri menjadi pribadi yang mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin secara luas di masa mendatang dengan keikhlasan kepada Alloh SWT.
- 3) Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat serta bagi negara Indonesia tercinta.

## 3. Struktur Kepengurusan

**Tabel 5. 1 Struktur Kepengurusan**

<b>STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN CABANG GRENDENG</b>	
<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Pengasuh	Gus Syaviq Muqoffi
	Ning Siti Machmiyah
Lurah	Ngiza Ftimatuz Zahro
Wakil Lurah	Salsabila Nida Rafifah
Bendahara	Tazkiyatul Mar'ah
	Fiyya Nailu Hidana
Pengajian	Saufa Rohmatun Nazila
	Nur Alifia Anisa
	Khayani Rohmah
Kebersihan	Maela Ma'zsuroh
	Wiji Embun Pratiwi

	Laila Astazida Rizqiya
	Amanda Prita Agustina
Ubudiyah	Binti Arba'atul Ulya
	Shoimaturrohmah
	Ani Latifatunnisa
	Aisa Devi Nan Suci El Rahma
Media	Aisa Devi Nan Suci El Rahma
	Binti Arba'atul Ulya
	Nida Aulia Mumtaz

#### 4. Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng terdiri dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

##### a. Kegiatan Harian Santri

**Tabel 5. 2 Kegiatan Harian Santri**

Waktu	Nama Kegiatan
03:15 – 03:30	Bangun Tidur dan Shalawat Tarhim
03:30 – 04:00	Shalat Tahajud
04:00 – 04:30	Shalat Subuh berjama'ah, rutinan riyadhoh surat al-waqi'ah dan membaca wirid
04:30 – 06:15	Nderes Al-Qur'an (setoran, muroja'ah dsb)
06:15 – 07:00	Shalat Dhuha
07:00 – 07:30	Piket bersih-bersih
07:30 – 10:00	Istirahat pagi
10:00 – 12:00	Aktivitas santri
11:55 – 12:15	Sholawat tarhim dan persiapan shalat dhuhur berjama'ah
12:15 – 13:00	Shalat Dhuhur berjama'ah

13:00 – 14:55	Istirahat siang
14:55 – 15:00	Shalawat tarhim dan persiapan jama'aah shalat ashar
15:00 – 16:00	Berjama'ah shalat asar
16:00 – 17:00	Istirahat
17:00 – 17:30	Menyalakan muratal dan tahrim
17:30 – 18:00	Persiapan jama'ah shalat maghrib
18:00 – 18:30	Jama'ah shalat maghrib, rutinan membaca surat al-waqi'ah
18:30 – 19:15	Madrasah diniyah
19:15 – 19:40	Jama'a shalat isya
19:40 – 20:00	Istirahat
20:00 – 21:00	Nderes persiapan setoran hafalan
21:00 – 23:00	Setoran
23:00 – 03:15	Istirahat malam

b. Kegiatan Mingguan Santri

**Tabel 5. 3 Kegiatan Mingguan Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Pembacaan Shalawat Al-Barzanji	Malam Senin
2	Program membaca kitab sendiri	Selasa dan Jum'at ba'da subuh
3	Rutinan mushofahah dan ngaji santri dengan warga	Malam Rabu
4	Pengembangan bakat minat (khitobah)	Malam Jum'at
5	Ziarah makam wali	Jum'at pagi
6	Mudarosah	Minggu pagi

7	Simaan	Minggu
8	Syawir	Malam Minggu
9	Ngaji Tafsir Ibriz	Jum'at, Sabtu dan Minggu

c. Kegiatan Tahunan Santri

**Tabel 5. 4 Kegiatan Tahunan Santri**

No	Nama Kegiatan
1	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2	Khotmil Qur'an dan Wisuda Tahfidz
3	Ngaji pasaran

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng untuk menunjang kegiatan santri. Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng, diantaranya:

**Tabel 5. 5 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung santri putra dan putri	2	Baik
2	Joglo	2	Baik
3	Dapur santri	1	Baik
4	Halaman parkir	2	Baik
5	CCTV	1	Baik
6	Kamar santri	3	Baik
7	Kamar mandi	12	Baik
8	Sound system	2	Baik



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng

1. Apa yang anda ketahui mengenai syawir?
2. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
5. Persiapan apa saja sebelum dilaksanakannya kegiatan syawir?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir?
7. Sejak kapan diadakannya kegiatan syawir?
8. Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
9. Bagaimana cara upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan syawir?
10. Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?

B. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng

1. Bagaimana kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menurut anda?
2. Divisi apa yang mengatur kegiatan syawir?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
5. Siapa yang menentukan tema?
6. Apa saja tema yang diangkat dalam kegiatan syawir?
7. Kitab apa saja yang biasa dikaji dalam pelaksanaan syawir? Apakah ada rujukan dari sumber lain?
8. Kapan waktu pelaksanaan syawir?
9. Persiapan apa saja sebelum pelaksanaan syawir?
10. Bagaimana langkah pelaksanaan syawir?
11. Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
12. Adakah interaksi antar santri dalam kegiatan syawir?
13. Apakah santri antusias dan aktif dalam pelaksanaan syawir?
14. Bagaimana langkah pengurus ketika ada santri yang pasif dalam pelaksanaan syawir?
15. Bagaimana cara atau upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap santri?
16. Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
17. Apa manfaat dan kendala dalam pelaksanaan syawir?
18. Evaluasi seperti apa dalam memperbaiki kegiatan syawir?

C. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimanan pelaksanaan sebelum pelaksanaan syawir?
2. Bagaimana cara anda untuk menyampaikan sebuah pendapat atau argumen kepada orang lain?
3. Bagaimana anda mengatakan bahwa argumen anda itu benar?
4. Apa saja yang anda cari tahu sebelum mengatakan pernyataan atau pendapat?
5. Apakah anda sering memberikan pernyataan ataupun penjelasan ketika kegiatan syawir?
6. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekeliling anda?
7. Apa yang anda lakukan sebelum mengungkapkan solusi dari sebuah permasalahan?
8. Bagaimana anda dapat menerima argumen yang dikemukakan orang lain?
9. Bagaimana anda dapat memvalidasi informasi atau jawaban orang lain?
10. Bagaimana cara anda mengetahui sumber yang dinyatakan orang lain itu valid?
11. Bagaimana cara anda menghargai pendapat orang lain?
12. Apa manfaat yang dirasa setelah mengikuti kegiatan syawir?

Lampiran 3: Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Materi :

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	PERSIAPAN		
	1. Kejelasan tujuan diskusi/syawir		
	2. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kondisi santri		
	3. Pembagian tugas petugas dalam diskusi		
	4. Kejelasan ketentuan langkah pelaksanaan penentuan tema		
	5. Kejelasan waktu dan tempat kegiatan syawir		
	6. Ketersediaan media dan sumber belajar yang akan digunakan		
	7. Kesiapan pendekatan/metode pembelajaran yang akan digunakan		
	8. Kesiapan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan		
B.	PELAKSANAAN		
	1. Moderator membuka forum dengan salam dan do'a		
	2. Pembacaan materi oleh pemateri		
	3. Santri memahami materi yang disampaikan pemateri		
	4. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok peserta forum untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas		



	5. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan sesuai topik pembahasan		
	6. Santri menganalisis dan mendiskusikan pertanyaan		
	7. Santri antusias dalam mencari informasi atau jawaban		
	8. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan		
	9. Setiap kelompok menjawab pertanyaan		
	10. Santri menjawab pertanyaan beserta alasan dan sumber informasi		
	11. Santri antusias dalam menanggapi ataupun menambahkan jawaban		
	12. Santri dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar		
	13. Menganalisis dan mengkaaji ulang informasi atau jawaban		
	14. Menganalisis keabsahan sumber informasi/referensi		
	15. Santri dapat menerima jawaban temannya jika jawaban dirasa valid		
	16. Adanya interaksi/timbal balik antar santri		
	17. Merangsang seluruh peserta untuk aktif berpartisipasi		
	18. Petugas notulensi mencatat ide-ide ataupun saran penting		
C.	TINDAK LANJUT DISKUSI/SYAWIR		
	1. Membuat hasil/kesimpulan diskusi		
	2. Membacakan kembali hasil/kesimpulan untuk dikoreksi sepenuhnya		
	3. Santri menerima hasil syawir		
	4. Pembuatan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi		

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		
2.	Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		
4.	Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		
5.	Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		
6.	Kegiatan syawir Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng		

Lampiran 5: Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH**

Informan : Syafiq Muqoffi  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
Tempat : Joglo  
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Apa yang anda ketahui mengenai syawir?
Informan	: Syawir itu kan sebenarnya musyawarah, kalau disini syawir itu membahas ilmu fiqih yaitu dengan tanya jawab persoalan ilmu fiqih yang ada disekitar kita, dalam kegiatan sehari-hari.
Peneliti	: Apa yang melatarbelakangi dibentuknya kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng?
Informan	: Syawir masih baru, dilatar belakangi teman-teman pas baca kitab itu diem, disuruh tanya diem aja, penginnya ada interaksi. Perlu menghidupkan kembali tradisi syawir di pesantren seperti pengalaman kulo dulu ketika di pesantren. Jadi biar keilmuan mereka tidak berhenti di pikiran, tapi bisa menyampaikan mengutarakan, membahas mengelaborasi.
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Tujuannya ya itu untuk menghidupkan pembelajaran agar santri lebih aktif, tidak malu bertanya, dan agar ilmu yang dimiliki santri sedikit-sedikit bisa disalurkan kepada temannya. Makanya kemarin sekitar baru satu semester ini berjalan syawir. Dan diawal saya yang ndampingi atau memimpin syawir 3 pertemuan setelah mereka tahu polanya kemudian saya lepas. Karena kalau ada saya podo isin dan

	akhirnya ndak bicara. Pas ada saya tetep ada yang komentar, berpendapat, bertanya tapi kurang maksimal akhirnya saya hanya mengarahkan kemudian mereka saya minta ngejadwal sendiri yaitu malam Ahad.
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Yang terlibat Santri, saya juga terlibat tetapi hanya menemani saja pas diawal pertemuan.
Peneliti	: Persiapan apa saja sebelum dilaksanakannya kegiatan syawir?
Informan	: Jadi ada jadwalnya, pertemuan sekarang sudah diumumkan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan besok disampaikan pada pertemuan sekarang. Besok membahas ini silahkan teman-teman menyiapkan materinya, problemnya, pertanyaan. Misal materi seputar takbiratul ihram tok atau niat solat tok. Teman yang punya pertanyaan atau referensi dibawa. Kitab fasolatan hanya sebagai tema yang runtut, jadi sebagai penuntut, jadi tema tema disesuaikan pada bab yang ada di fasolatan. Dan rujukannya diawal saya bawakan kitab Al Muhadat, beberapa teman-teman ada yang bawa kitab Taqrib, Fathul qorib, Kasifatussaja, Sarah Safinah. Jadi Fasholatan hanya sebagai pembahasan awal, pemantik, kemudian ada problem yang kompleks yang tentu tidak ada penjelasan di kitab Fasholatan sehingga nyari di referensi kitab yang lebih tinggi. Fasolatan hanya sebagai materi pemantik. Kemudian teman-teman sudah menyiapkan kitab induk untuk dijadikan referensi. Jadi ketika di forum karena tema sudah ditentukan teman-teman sudah siap. Istilahnya masalah disiapkan tapi amunisi untuk menjawab seperti kitab kitab sudah disiapkan. Referensi dari internet boleh dijadikan referensi asalkan referensi jelas. Kalau saya, boleh jadi



	<p>website internet itukan tetap ada yang kredibel dan tidak kredibel kalau bahasa kampusnya otoritatif dan tidak otoritatif. Kalau otoritatif kan dia punya otoritas kebenaran misalnya website seperti karena kita Nahdiyin ya NU online, Aswaja center seperti itu sebagai referensi awal bagus. Jadi nanti sebagai referensi awal untuk membahas permasalahan untuk pendalamannya bisa dibuka di kitab secara langsung, bisa dibuka lebih detail di cross check ulang apakah benar yang dikatakan website tersebut. Itu penting jadi teman teman tidak asal dan tidak boleh membuka asal website, kalau penulis Facebook referensi pas buka website kok muncul Facebook lah ini Facebook siapa dulu kalau Facebook orang orang yang otoritatif nda masalah, misalnya kyai Abu Hudin kyai Dimiyati, dan lainnya.</p>
Peneliti	: Bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir?
Informan	: Satu kali pembahasan itu 3 orang, nanti bagian membaca, membahas, notulensi atau moderator. Untuk lebih detailnya bisa ditanyakan ke mba pengurusnya.
Peneliti	: Sejak kapan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Syawir ini masih baru, kurang lebih berjalan satu semester.
Peneliti	: Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
Informan	: Sangat membantu santri untuk berpikir lebih detail kemudian mereka lebih aktual dalam menghadapi permasalahan sendiri, kan ini tema yang dihadapi misalnya seperti bab solat, najis, misalnya keceblokan telek cicak ditengah solat itu pembahasannya gimana. Itu permasalahan sehari hari yang seperti remeh tapi kalau mengalami sendiri kalau belum pernah membahas secara detail ya jawabannya bingung. Makanya penting banget syawir ini untuk melatih

	berpikir kritis ya jelas karena konstruk metodenya itu kan kita tidak asal katakanlah.
Peneliti	: Bagaimana cara upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Jadi kasaranya Kulo mengarahkan tapi hasilnya belum mungkin belum maksimal karena baru berjalan satu semester ini, tapi kalau secara arahan itu Kulo kepeninnya Kalau mereka bertemu satu masalah kemudian dibajas bareng dicari referensinya. Kemudian yang referensi dari kitab juga sama nanti puncaknya stelah ditemukan jawabannya nanti dibahas lagi untuk dilakukan tinjauan ulang. Contoh pembahasan dulu: bagaimana hukumnya tengah tengah solat terus ngantuk terus ketiduran, ngantuk ya bukan dibuat-buat, tapi ngantuk yang benar benar ngantuk yang kemudian ketiduran. Apakah sholatnya batal? Kemarin itu juga seru pembahasannya, kalau dijawab secara standar yang membatalkan wudhu, itu salah satu hilangnya akal, ngantuk, tidur itu jelas hilangnya akal otomatis batal, kalau dari situ titik hukumnya batal. Tapi ternyata setelah dicross check dalam referensinya dalam Al muhadzab oleh Imam Syafi'i itu memiliki pendapat unik, beliau berpendapat di qoul qodim itu hal tersebut tidak batal karena berdasarkan pada hadis sahabat ketika sholat itu ketiduran terus kemudian bangun dilanjutkan saja, kemudian dilaporkan ke Nabi kemudian Nabi Muhammad tidak menjawab, palah waktu itu datang malaikat Jibril mengabarkan ke Nabi bahwa Allah sangat senang sekali pada sahabat itu, karena dalam kondisi sa ngantuk-ngantuke tetap berusaha menghadap saya (Allah). Dengan itu, Allah sangat menghargai orang-orang tersebut. Dari cerita sahabat itu kemudian Imam Syafi'i di qoul qodimnya tidak

	<p>menghukumi batal orang yang ketiduran tatkala sholat, tapi tetap ada syaratnya yaitu ketiduranya tidak lama dan tidak sampai ketinggalan rukun shalat. Ketiduran Yang sebentar sampai bangun sendiri. Hal seperti itu tidak didapatkan di pengajian kitab, misalnya kitab Fathul Qorib membahas sedetail itu, itu ngga dapat, nah ternyata bisa ditemukan itu di syawir.</p>
Peneliti	<p>: Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?</p>
Informan	<p>: Karena disyawir itu betul-betul diharuskan membuka kitab yang lebih babon terutama. Itu benar benar membuka wawasan baru kemudian mengajak berpikir. Dari situ nda selesai, terus bagaimana ulama fiqih yang menghukumi tidur itu batal, nah ini ada qoul imam Syafi'i yang ketiduran nda batal berarti ukuran hilangnya akal untuk batalnya solat itu sampai bagaimana? Kenapa mereka memaknai hadis atau dasar Al Qur'an itu begini, nanti dibandingkan juga kalau perlu dengan madzhab lain, oh madzhab ini memahaminya begini melahirkan pendapatnya seperti ini.</p>

## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Informan : Saufa Rohmatun Nazila  
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimana kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menurut anda?
Informan	: Syawir disini menurut saya musyawarah bersama mengenai persoalan-persoalan yang sudah ditentukan temanya, yaitu mengikuti kitab fasholatan.
Peneliti	: Divisi apa yang mengatur kegiatan syawir?
Informan	: Divisi pengajian. Saya sendiri di divisi pengajian.
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Tujuan utama diadakan syawir itu untuk membuka wawasan santri biar mereka bisa open minded, jadi lewat syawir ini kita bisa tahu hal-hal kecil yang tidak jarang kita abaikan itu berpengaruh besar pada ubudiyah kita dalam sehari-hari. Terus disamping itu juga kita bisa melatih public speaking. Jadi disini itu semua diwajibkan untuk menjawab, jadi mau ndak mau kalau dia bertugas juga jadi moderator mau ngga mau dia harus ngomong gitu, jadi dari terpaksa itu kita jadi menimbulkan kebiasaan pulic speaking yang baik
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
Informan	: syawir ini diikuti seluruh santri Mba, awal syawir itu masih dibimbing langsung oleh Gus Syafiq kemudian beberapa pertemuan kita diskusi mandiri tanpa Gus Syafiq.
Peneliti	: Siapa yang menentukan tema?



Informan	: Dari kami divisi pengajian dengan mengikuti yang ada di kitab fasholatan.
Peneliti	: Apa saja tema yang diangkat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Tema masih kita masih fokus pada satu kitab, yaitu kitab fasholatan. Nanti setiap minggu kita julir perfasal, nanti kalau kitabnya udah selesai mungkin kita ke kitab selanjutnya.
Peneliti	: Kitab apa saja yang biasa dikaji dalam pelaksanaan syawir? Apakah ada rujukan dari sumber lain?
Informan	: Kalau untuk rujukan kitab itu kita membuka kitab, semua kitab boleh menjadi ibaroh. Jadi kita tidak hanya memfokuskan sama kitab fasholatan saja jadi boleh membuka kitab diluar itu. Tujuannya yaitu untuk kita lebih bisa bereksplor luas ke kitab-kitab lain.
Peneliti	: Kapan waktu pelaksanaan syawir?
Informan	: Waktu pelaksanaan syawir itu setiap malam minggu, sekitar jam 20:00.
Peneliti	: Persiapan apa saja sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Persiapan yang dari oengurus sendiri yaitu mempersiapkan firqoh dimana setiap firqoh terdiri dari 3-4 anak, satu firqoh terdiri dari moderator, notulen dan penjelas. Terus selain itu kita mempersiapkan teknis-teknisnya terus juga mempersiapkan tempat dan lain-lain.
Peneliti	: Bagaimana langkah pelaksanaan syawir?
Informan	: Dilaksanakan malam minggu, dimulai jam 20:00, firqoh yang bertugas biasanya langsung menyiapkan tempat dari mulai soundsystem, meja dan lain-lain. Pas pelaskanaannya itu pembukaan oleh moderator terus pembacaan kitab fasholatan dilanjut penjelasan materi, setelah materi dibaca dan dijelaskan kemudian nanti ada sesi musyawarah, biasanya tidak dibatasi penanya berapa itu tidak dibatasi jadi bebas mau

	<p>sebanyak apapun penanya itu tetep ditampung. Terus nanti biasanya dari waktu pengumpulan soal ke jawaban dikasih waktu 5 menit untuk kita nyari ibaroh atau referensi.</p> <p>Terus kalau untuk referensi biasanya kita menerapkan tidak boleh pakai blog atau web. Boleh dari web tapi itu benar-benar kitabnya ada wujudnya. Jadi kit aitu menerapkan kalau ibaroh itu dari kitab yang ada, ngga boleh dari google. Kecuali kalau dari NU online itu bisa ditoleransi dan kalaupun pake dari google itu harus ada bentuk kitab nyatanya. Ngga boleh pure dari web. Setelah sudah ada jawaban itu semua ditampung argument-argumennya dari ibaroh manapun itu ditampung dan dipimpin oleh moderator. Untuk waktunya kita batasi karena kalau musyawaroh ngga dibatasi itu bisa melebar kemana-mana, jadi kita batasi dari jam 20:00-21:30.</p>
Peneliti	: Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
Informan	: Bisa, cuma bertahap kaya dulu pas awal syawir itu belum pada berani adu argument ya, tetapi sekarang alhamdulillah peningkatannya udah mulai ada yang mau bertanya, banyak yang berani adu argument dan diskusi semakin hidup.
Peneliti	: Adakah interaksi antar santri?
Informan	: Interaksi antar santri jelas ada, karena memang syawir ini kan yang berdiskusi santri, yang bertugas hanya menjembatani saja.
Peneliti	: Apakah santri antusias dan aktif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Santri tergolong aktif, meski kadang ada beberapa santri yang masih kurang antusias. Tapi tergolong aktif, baik dalam mencari jawaban, bertanya, menanggapi ataupun menyanggah.

Peneliti	: Bagaimana langkah pengurus ketika ada santri yang pasif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Upaya mengatasinya itu dari kita biasanya dipanggil perfirqoh, jadi ada system kalau perfirqoh itu wajib bertanya, kalau tidak memberikan pertanyaan berarti harus menjawab. Jadi nanti dipanggil satu satu, misalnya firqoh satu udah tanya apa belum?, kalau udah tanya berarti kan giliran menjawab.
Peneliti	: Bagaimana cara atau upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap santri?
Informan	: Dari kami hanya memfasilitasi ya seperti dengan syawir ini, kemudian santri yang kurang aktif dalam pelaksanaan syawir akan kami panggil untuk menyampaikan apa yang diketahuinya.
Peneliti	: Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
Informan	: Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam yawir itu bisa berpengaruh terhadap pola pikir kita buat hal-hal lain, dari pelaksanaan syawir kita kan dituntut untuk open minded kita terbuka terhadap pendapat-pendapat yang disampaikan oleh banyak orang, nah dari hal kecil itu nanti bisa menumbuhkan ruang kritis tersendiri di dalam otak kita dimana nanti di kehidupan selanjutnya kalau kita udah boyong dari pondok, otomatis kita kan akan menghadapi skala masyarakat yang lebih besar daripada yang di pondok, nah itu bisa jadi bekal untuk kita lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Misalnya biasanya kalau di masyarakat, anak pondok apalagi mahasiswa itu dipandang lebih punya poin plus lebih high value, dari situ dari hal-hal kecil pelaksanaan syawir diharapkan bisa lebih menumbuhkan ketenangan dalam menyelesaikan masalah. Biasanya orang kritis itu kan selain

	dia teliti juga harus bisa tenang dalam menyelesaikan masalah.
Peneliti	: Apa manfaat dan kendala dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: untuk manfaatnya seperti yang sudah saya sampaikan tadi, untuk kendala yang besar itu ngga ada ya sejauh ini, paling kalau missal kiya ngga nemu titik terang permasalahan itu kita maukuf, kalau maukuf nanti kita tanyakan ke us Syafiq atau ustadz-ustadz madin. Kalau permasalahan secara spesifik itu insyaalloh ngga ada. Paling itu permasalahannya biasanya yang putra karena mereka sedikit jadi jarang ikut syawir.
Peneliti	: Evaluasi seperti apa dalam memperbaiki kegiatan syawir?
Informan	: Kalau evaluasi secara besar itu tidak ada, paling hanya evaluasi tipis-tipis kaya untuk perbaikan teknis syawir. Evaluasi seperti ujian itu juga tidak ada, karena syawir ini juga hanya sebagai selingan di tengah-tengah setoran biar ada sensasi baru atau suasana baru. Jadi syawir ini santai tapi serius
Peneliti	: Pembentukan kelompok apakah ada ketentuannya mba?
Informan	: Sebenarnya ngga ada ketentuan khusus, cuma dari pengurus pengajian itu membagi kelompok itu disengaja dicampur antara anak baru dengan anak senior karena biasanya anak baru itu mau speak up masih malu. Jadi biar yang senior ngerangkul anak barunya



Informan : Nur Alifia Anisa  
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimana kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menurut anda?
Informan	: Syawir disini itu sebenarnya seperti diskusi, diskusi fiqh sehari-hari yang dilakukan berkelompok. Isinya ya tanya jawab.
Peneliti	: Divisi apa yang mengatur kegiatan syawir?
Informan	: Pengurus divisi pengajian
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Melatih public speaking, melatih musyawarah nantinya hidup di masyarakat, dan tentunya sebagai wadah utk bertukar pikiran dalam permasalahan seputar fiqh ibadah agar nantinya ibadah menjadi lebih sempurna
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Seluruh santri dan pengurus terlibat dalam syawir
Peneliti	: Siapa yang menentukan tema?
Informan	: Dari pengurus departemen pengajian dengan ikut materi yang ada di kitab Fasholatan.
Peneliti	: Apa saja tema yang diangkat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Tema yang diangkat itu sesuai yang ada di kitab Fasholatan.
Peneliti	: Kitab apa saja yang biasa dikaji dalam pelaksanaan syawir? Apakah ada rujukan dari sumber lain?
Informan	: Kitab yang dikaji dalam syawir itu ada kitab Fasholatan itu sebagai acuan tema. Untuk rujukan lainnya bebas dari kitab apa saja seperti kitab Safinah, Fathul Qqorib dan kitab besar

	lainnya, bahkan boleh dari buku atau kitab terjemah yang penting memang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
Peneliti	: Kapan waktu pelaksanaan syawir?
Informan	: Syawir dilaksanakan setiap malam Ahad dari jam 20:30 sampai selesai.
Peneliti	: Persiapan apa saja sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Membagi anggota kelompok, sebagai bagian moderator siapa, bagian baca kitab siapa, bagian notulensi siapa. Kalau dari pengurus untuk persiapan sebelum syawir itu mempersiapkan tempat dan alat seperti meja dan sound system.
Peneliti	: Bagaimana langkah pelaksanaan syawir?
Informan	: Langkah pelaksanaan syawir dimulai dari pembacaan materi oleh petugas, kemudian penjelasan, dan diskusi bersama sampai menemukan titik terang.
Peneliti	: Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
Informan	: Iyaaa , banget. Tapi sayangnya tidak semua santri excited pada syawir. Jadi kesannya yang berbicara orang itu-ituu saja.
Peneliti	: Adakah interaksi antar santri?
Informan	: Interaksi Ntar santri jelas ada, missal pada sesi tanya jawab.
Peneliti	: Apakah santri antusias dan aktif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Santri yang antusias ada, namun ada juga yang kurang antusias. Makanya dalam pembagian kelompok itu antara santri yang antusias dan kurang antusias akan dicampur sehingga seluruh kelompok dapat berkontribusi pada proses diskusi.
Peneliti	: Bagaimana langkah pengurus ketika ada santri yang pasif dalam pelaksanaan syawir?

Informan	: Nah kalau itu biasanya dipanggil satu-satu dengan mic perwakilan tiap kelompok.
Peneliti	: Bagaimana cara atau upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap santri?
Informan	: Caranya ya bisa dengan terus melatih santri untuk mencoba menjawab persoalan-persoalan yang ada.
Peneliti	: Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
Informan	: Penting, soalnya semakin santri berpikir semakin bisa melihat masalah yang dibahas lebih luas. Kritis juga terhadap jawaban yang dijawab dan jadi tambah banyak rujukannya.
Peneliti	: Apa manfaat dan kendala dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Manfaatnya yaitu, seperti menambah wawasan, melatih public speaking, toleransi. Kendala yang sering dialami itu seringnya dari santri putra kadang bagian santri putra sering ada alasan belum persiapan, tidak ada anaknya. Dan akhirnya diganti santri putri tanpa persiapan apapun.
Peneliti	: Evaluasi seperti apa dalam memperbaiki kegiatan syawir?
Informan	: Menurutku ya sekali-kali didatangkan ustad buat mutusin bener ngga nya, soale ya menurutku takutnya banyak ibaroh tapi cuma kya penangkapan dari individu masing-masing. Padahal kan kalau mengkaji kitab memang harus dipamai betul-betul.

Informan : Khayani Rohmah  
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimana kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menurut anda?
Informan	: Kegiatan diskusi bersama membahas materi fiqih. Pelaksanaannya dengan berkelompok yaitu akan adanya tanya jawab seputar tema yang dibahas.
Peneliti	: Divisi apa yang mengatur kegiatan syawir?
Informan	: Pengurus divisi pengajian. Divisi pengajian juga melihat fasal yang ada di kitab Fasholatan.
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Membuat pikiran menjadi terbuka tentang ilmu-ilmu terutama ilmu fiqih dan untuk melatih public speaking santri.
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Seluruh santri baik putra ataupun putri, bahkan dulu waktu awal syawir Gus Syafiq yang memimpin langsung.
Peneliti	: Siapa yang menentukan tema?
Informan	: Pengurus divisi pengajian. Divisi pengajian juga melihat fasal yang ada di kitab Fasholatan.
Peneliti	: Apa saja tema yang diangkat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Tema pada syawir yaitu mengikuti materi yang ada di kitab Fasholatan.
Peneliti	: Kitab apa saja yang biasa dikaji dalam pelaksanaan syawir? Apakah ada rujukan dari sumber lain?



Informan	: Kitab fasholatan cuma buat materi, tapi kalau ibaroh nya boleh pakai kitab lain.
Peneliti	: Kapan waktu pelaksanaan syawir?
Informan	: Setiap malam minggu setelah sholat isya sekitar jam 20:00.
Peneliti	: Persiapan apa saja sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Persiapan tempat dan alat seperti meja dan sound system. Untuk persiapan individu paling membawa kitab atau buku atau yang bisa dijadikan rujukan yang santri punya.
Peneliti	: Bagaimana langkah pelaksanaan syawir?
Informan	: Untuk pelaksanaannya nanti setiap kelompok akan dibagi tugas juga, yang terdiri dari moderator, pembaca materi, penjelas materi dan notulensi. Kemudian dimulai pembacaan kitab dilanjut penjelasannya, setelah itu sesi tanya jawab. Disini yang bertanya dari audiens dan akan dijawab oleh audiens lainnya. Setelah semua pertanyaan terjawab kemudian penarikan kesimpulan dan hasil akhir akan dibacakan oleh moderator dan selanjutnya ditutup oleh moderator.
Peneliti	: Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
Informan	: Bisa, tapi bertahap, terus tidak semua santri excited untuk mengikuti kegiatan syawir. Syawir ini tentu saja mengajak santri untuk berpikir lebih jauh tidak sekedar apa yang ada di kitab jawabannya A atau ulasan di kitab itu A terus diterima begitu saja itu tidak, tetapi dicari lebih jauh bagaimana mereka bisa berpikir seperti itu kenapa pendapat begitu, oh dasarnya dari hadis ini, dari Al Qur'an.
Peneliti	: Adakah interaksi antar santri?
Informan	: Ada ketika dibuka sesi tanya jawab.
Peneliti	: Apakah santri antusias dan aktif dalam pelaksanaan syawir?

Informan	: Ada beberapa santri yang memanga antusias dan ada juga yang kurang antusias. Santri yang kurang antusias biasanya mereka yang memang belum pernah tinggal di pesantren sebelumnya.
Peneliti	: Bagaimana langkah pengurus ketika ada santri yang pasif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya, sehingga bagaimanapun caranya santri akan berusaha memahami materi dan kemudian mencari persoalan dilingkungannya.
Peneliti	: Bagaimana cara atau upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap santri?
Informan	: Dengan sering melakukan diskusi bersama seperti syawir ini, dan sering melakukan penyelesaian masalah.
Peneliti	: Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
Informan	: Sangat penting, karena dalam syawir ini memang kita dituntut untuk berpikir bagaimana menjawab dan bagaimana menyikapi jawaban yang disampaikan teman.
Peneliti	: Apa manfaat dan kendala dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Untuk manfaatnya ya kaya melatih untuk lebih berpikir secara terbuka dan pastinya dapat melatih santri untuk berbicara di depan umum. Kalau kendala dalam pelaksanaan syawir itu paling kurangnya referensi kemudian juga masih banyak santri yang belum terlalu bisa baca kitab tetapi bisa diatasi dengan kitab terjemah. Yang aktif santri itu-itu saja, tidak semua santri aktif. Santri tidak tepat waktu, tidak ada mushohihnya karena emang dari Gus Syafiq itu pengen kita belajar sendiri, kalau emang buntu nanti bisa ditanyakan ke ustadz-ustadz pondok.
Peneliti	: Evaluasi seperti apa dalam memperbaiki kegiatan syawir?

Informan	: Evaluasi seperti ujian itu tidak ada. Paling evaluasi pelaksanaannya saja untuk perbaikan syawir berikutnya.
----------	--

Informan : Ngiza Fatimatus Zahro  
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimana kegiatan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng menurut anda?
Informan	: Syawir ini merupakan salah satu program kekrja dari pengurus khususnya departemen pengajian yang disusulkan langsung oleh Gus Syafiq dengan pelaksanaannya seperti musyawarah atau diskusi membahas materi fiqih.
Peneliti	: Divisi apa yang mengatur kegiatan syawir?
Informan	: Divisi pengajian dengan dibantu pengurus lain.
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya kegiatan syawir?
Informan	: Untuk melatih santri dalam memecahkan masalah khususnya masalah ubudiyah yaitu masalah fiqih.
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Seluruh santri terlibat dalam pelaksanaan syawir, bahkan pada awal pertemuan Gus Syafiq sendiri yang memimpin syawir, kemudian diserahkan kepada pengurus untuk mengatur dan menjadwalkannya.
Peneliti	: Siapa yang menentukan tema?
Informan	: Departemen pengajian sesuai BAB kitab Fasholatan.
Peneliti	: Apa saja tema yang diangkat dalam kegiatan syawir?
Informan	: Tema mengikuti yang ada di kitab Fasholatan.

Peneliti	: Kitab apa saja yang biasa dikaji dalam pelaksanaan syawir? Apakah ada rujukan dari sumber lain?
Informan	: Ada banyak, kalo biasane yg dipake : Fathul muin, Fathul qorib, Syarah Muhaddab, Kasyifatussyaja
Peneliti	: Kapan waktu pelaksanaan syawir?
Informan	: waktu pelaksanaan syawir itu setiap malam ahad ba'da sholat isya di joglo belakang.
Peneliti	: Persiapan apa saja sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Untuk persiapan paling dalam segi materi. Tema materi sudah di share supaya peserta syawir bisa persiapan apa apa yg akan dibahas.
Peneliti	: Bagaimana langkah pelaksanaan syawir?
Informan	: Pelaksanaannya itu mulai dari semua santri dibagi kelompok, nanti berkelompok 3-4 santri. Putra sendiri dan putri sendiri. Pelaksanaannya itu missal kelompok pertama bertugas, jadi kaya sebagai moderator, ada yang jadi notulensi dan ada yang jadi penjelasan. Ada satu orang pembukaan, satu orang lagi baca kitab fasholatan pertemanya missal kemarin temannya sholat witr dan sholat ba'diyah. Berarti pada pertemuan itu membahas itu dan nanti dibahas di kitab Fasholatannya tentang apa dan dibuka sesi pertanyaan. Setelah terkumpul pertanyaan kemudian setiap kelpok untuk wajib memberikan jawaban dan didasarkan pada referensi yang jelas misalnya pertanyaannya apa dijawab menurut referensi kitab ini dengan jelas dan referensi yang bisa dibenarkan ketika kitab atau terjemah jadi tidak boleh referensi dari google yang tidak merujuk pada kitab. Karena ada sistem itu wajib menyampaikan pendapatnya terkait pertanyaan yang ada, itu juga mendorong santri untuk ikut



	berpartisipasi berpikir nanti berdiskusi dengan teman kelompoknya baru nanti disampaikan ke forum.
Peneliti	: Apakah pembelajaran fiqih dalam kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri?
Informan	: Ada pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Walaupun sedikit-sedikit soalnya dengan jeda pertanyaan dengan jawaban itu hanya diberi waktu lima menit jadi harus ada persiapan terus mencari referensi yang tepat dengan pertanyaan yang ada. Jadi harus menyampaikan jawaban yang sesuai dengan jawaban jadi sangat berpengaruh. Yang tadinya jarang buka kitab nanti jadi buka kitab, yang biasanya hanya menerima jawaban sekarang bisa menyampaikan pendapat.
Peneliti	: Adakah interaksi antar santri?
Informan	: Interaksi antar santri pasti ada yaitu ketika dibuka sesi tanya jawab.
Peneliti	: Apakah santri antusias dan aktif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Lumayan aktif untuk mencari jawabannya, sebenarnya lebih aktif bertanya sih karena dengan permasalahannya sendiri. Kadang kesulitan mencari mencari jawabannya, karena kitab rujukannya itu tidak selalu yang seimbang yang ditanyakan pasti ada cara tersendiri untuk memahami. Kalau tergolong aktif ya aktif, mereka antusias apalagi itu berkaitan dengan permasalahan keseharian.
Peneliti	: Bagaimana langkah pengurus ketika ada santri yang pasif dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Kalau ada santri atau kelompok yang pasif nanti oleh moderator akan dipanggil satu-satu untuk mendorong santri untuk berbicara menyampaikan pendapat.

Peneliti	: Bagaimana cara atau upaya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap santri?
Informan	: Dengan membiasakan santri untuk berpikir dalam memecahkan masalah dan memutuskan jawaban. Seperti yang dilakukan dalam syawir ini akan melatih santri untuk berpikir dengan kritis.
Peneliti	: Apa pentingnya kemampuan berpikir kritis santri dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
Informan	: Syawir ini sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis terlebih ketika menjawab pertanyaan yang kompleks. Karena dalam syawir ini sering ada pertanyaan random dari santri, ini sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis.
Peneliti	: Apa manfaat dan kendala dalam pelaksanaan syawir?
Informan	: Manfaatnya ya tadi yang sudah saya sampaikan. Kalau kendala mungkin dari segi sumber yang masih kurang. Dan masih banyak santri yang kurang mahir dalam membaca kitab.
Peneliti	: Evaluasi seperti apa dalam memperbaiki kegiatan syawir?
Informan	: Evaluasi secara khusus itu belum ada, hanya paling evaluasi terhadap pelaksanaannya, misalnya pelaksanaan terlalu mengulur waktu, kurangnya antusias santri dan lain-lain untuk kemudian dijadikan pembelajaran sebagai perubahan pada syawir yang akan datang.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

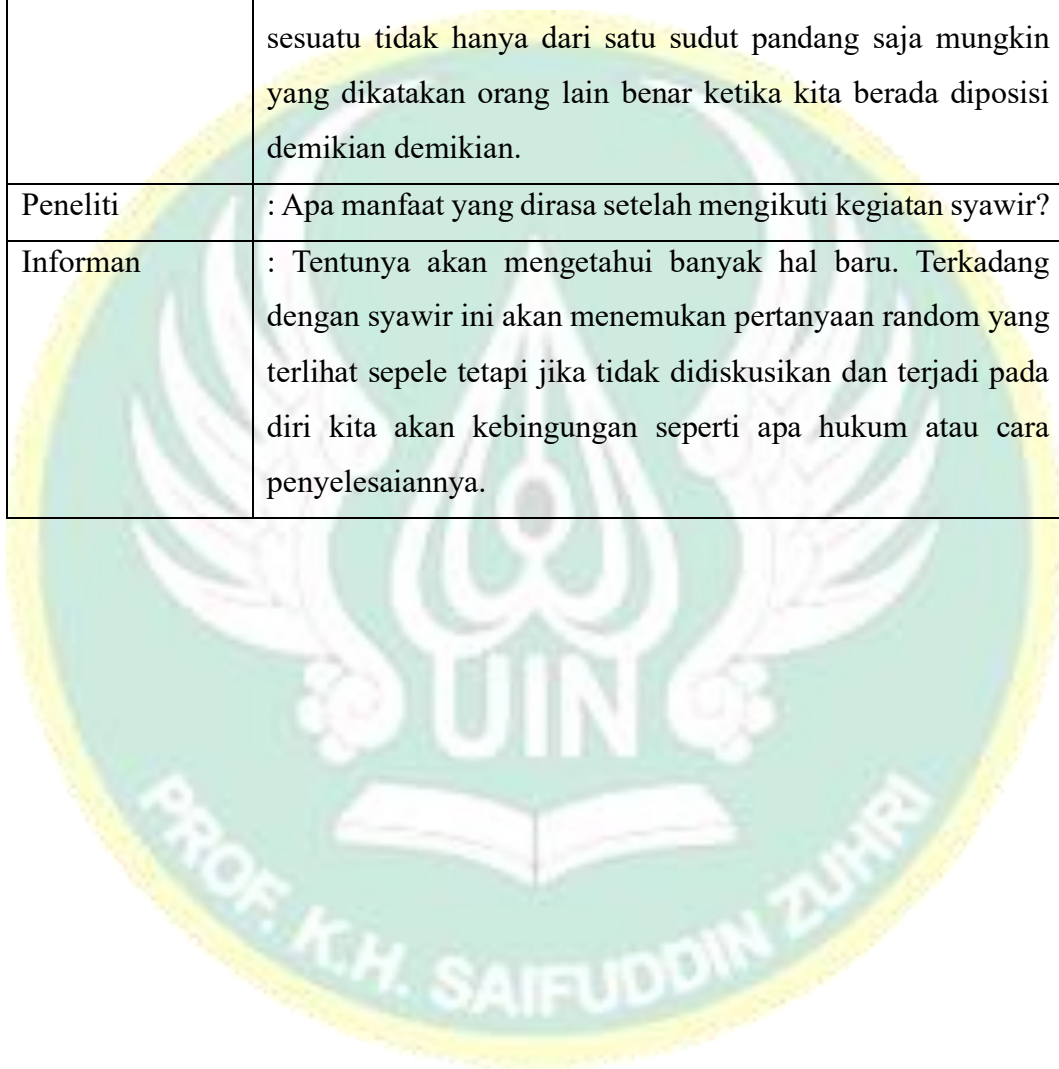
Informan : Abdul Rahim  
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
Tempat : Joglo  
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimanan pelaksanaan sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Mengkaji ulang dan mencari referensi terait pembahasan yang akan dibahas
Peneliti	: Bagaimana cara anda untuk menyampaikan sebuah pendapat atau argumen kepada orang lain?
Informan	: Kami menyampaikan yang sesuai tema, dan sebelum menyampaikan kita harus piker-pikir dulu dengan melihat rujukan materi sehingga sumbernya jelas juga dapat masuk logika.
Peneliti	: Bagaimana anda mengatakan bahwa argumen anda itu benar?
Informan	: Dengan yakin bahwa argumen yang kita sampaikan itu benar apa adanya, karena dengan sumber atau referensi itu juga dapat menguatkan pendapat kita.
Peneliti	: Apa saja yang anda cari tahu sebelum mengatakan pernyataan atau pendapat?
Informan	: Kami akan mencari terlebih dahulu menggunakan kitab yang kami punya, jika persoalan tidak ditemukan di kitab yang kami punya kami akan mencari di internet seperti kitab atau kitab terjemah dalam bentuk pdf. Jika masih belum ketemu jawabannya kemudian kami mencari di web dengan syarat di web tersebut tercantum sumbernya juga yaitu dari kitab yang dapat dijamin kebenarannya.

Peneliti	: Apakah anda sering memberikan pernyataan ataupun penjelasan ketika kegiatan syawir?
Informan	: Kadang kalau ada bab yang saya tahu, saya coba bantu menjelaskan atau bantu menjawab. Atau pun semisal ada jawaban yang masih sulit dipahami teman-teman dan saya tahu akan saya bantu menjelaskan. Apabila saya ada keluhan atau unek-unek yang masih mengganjal nanti saya tanyakan.
Peneliti	: Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekeliling anda?
Informan	: Kita menyelesaikan dengan baik-baik misalnya dengan musyawarah dan lain sebagainya.
Peneliti	: Apa yang anda lakukan sebelum mengungkapkan solusi dari sebuah permasalahan?
Informan	: Memikirkan dulu dampaknya atau dampak kedepannya ketika kita memberi Solusi.
Peneliti	: Bagaimana anda dapat menerima argumen yang dikemukakan orang lain?
Informan	: Ketika memang pendapat tersebut sesuai atau dikuatkan oleh sumber terpercaya dan masuk logika, maka akan kami setujui bahwa pendapat tersebut benar.
Peneliti	: Bagaimana anda dapat memvalidasi informasi atau jawaban orang lain?
Informan	: Kami akan cari tahu terlebih dahulu darimana pendapat tersebut, kemudian kita analisis apakah sumber yang diambil itu dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, kemudian kita analisis argumen atau pendapat tersebut sesuai dengan sumbernya atau tidak. Jika argumen sesuai dengan kitab dan sesuai dengan persoalan yang sedang dihadapi, maka akan kami akui bahwa jawaban tersebut valid dan dapat kami setujui



Peneliti	: Bagaimana cara anda mengetahui sumber yang dinyatakan orang lain itu valid?
Informan	: Dengan mengetahui sumber rujukannya, jika sumbernya dapat dipercaya maka akan kami nyatakan valid
Peneliti	: Bagaimana cara anda menghargai pendapat orang lain?
Informan	: Mendengarkan ketika ia sedang berpendapat, melihat sesuatu tidak hanya dari satu sudut pandang saja mungkin yang dikatakan orang lain benar ketika kita berada diposisi demikian demikian.
Peneliti	: Apa manfaat yang dirasa setelah mengikuti kegiatan syawir?
Informan	: Tentunya akan mengetahui banyak hal baru. Terkadang dengan syawir ini akan menemukan pertanyaan random yang terlihat sepele tetapi jika tidak didiskusikan dan terjadi pada diri kita akan kebingungan seperti apa hukum atau cara penyelesaiannya.



Informan : Akhlis Aulia Rahman  
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimanan pelaksanaan sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Ya sebisa mungkin dari saya sendiri mempersiapkan apa saja yang nantinya akan dibahas ketika kegiatan syawir tersebut. Jadi Syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini merupakan salah satu program yang digagas langsung oleh Gus Syafiq. Meskipun pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng ini belum lama yaitu kurang lebih satu semester namun menurut saya sudah bagus karena memang dari awal itu sudah dirancang sedemikian rupa mulai dari persiapan, pelaksanaan maupun evaluasinya sehingga pelaksanaan syawir sudah tertata rapih dan sistematis.
Peneliti	: Bagaimana cara anda untuk menyampaikan sebuah pendapat atau argumen kepada orang lain?
Informan	: Akan saya diskusikan sama anggota kelompok terlebih dahulu barangkali dari mereka bisa menambahkan jawaban agar jawaban yg disampaikan nantinya jadi lebih kuat. Jawaban yang kami sampaikan merujuk kepada kitab-kitab ataupun terjemah kitab dan dari internet namun nanti akhirnya merujuk pada kitab juga.
Peneliti	: Bagaimana anda mengatakan bahwa argumen anda itu benar?
Informan	: Jadi dalam kegiatan syawir ini kan dalam menyampaikan argumen harus menggunakan bukti dengan menunjukkan

	<p>sumber jawaban yang saya gunakan, contoh saya menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan kitab Fathul Mu'in atau sumber lain yang sudah jelas kebenarannya, maka dari itu saya bisa mengatakan jawaban tersebut benar dan tepat.</p>
Peneliti	<p>: Apa saja yang anda cari tahu sebelum mengatakan pernyataan atau pendapat?</p>
Informan	<p>: Memahami terlebih dahulu pertanyaannya dan mencari tahu jawaban dengan cara melihat realita yang biasanya terjadi.</p>
Peneliti	<p>: Apakah anda sering memberikan pernyataan ataupun penjelasan ketika kegiatan syawir?</p>
Informan	<p>: Jarang, saya lebih banyak memberikan masukan kepada anggota kelompok atau menambahkan jawaban. Tapi kalo sudah kepepet ya saya ikut memberikan penjelasan.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekeliling anda?</p>
Informan	<p>: Lebih minta masukan kepada teman kalo memang belum tau jawabannya.</p>
Peneliti	<p>: Apa yang anda lakukan sebelum mengungkapkan solusi dari sebuah permasalahan?</p>
Informan	<p>: Mencari jawaban terlebih dahulu baik secara online atau mencari di kitab-kitab.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana anda dapat menerima argumen yang dikemukakan orang lain?</p>
Informan	<p>: Jika argumen yang disampaikan memiliki sumber yang kuat maka saya bisa menerima argumen tersebut.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana anda dapat memvalidasi informasi atau jawaban orang lain?</p>
Informan	<p>: Jika dari moderator sudah mengambil keputusan apakah jawaban tersebut sudah valid atau belum. Atau saya akan menanyakan kepada teman yang dirasa ilmunya lebih baik.</p>

Peneliti	: Bagaimana cara anda mengetahui sumber yang dinyatakan orang lain itu valid?
Informan	: Dilihat lagi buktinya, semisal di jelaskan kitab Fathul Mu'in seperti ini itu dan saya akan mengeceknya untuk mengetahui valid atau tidaknya.
Peneliti	: Bagaimana cara anda menghargai pendapat orang lain?
Informan	: Saya akan menghargai pendapat orang lain dengan cara mendengarkan, menyimak atau mencatat jawaban orang lain ketika menyampaikan argumentasinya dan akan saya setuju jika terbukti kebenarannya.
Peneliti	: Apa manfaat yang dirasa setelah mengikuti kegiatan syawir?
Informan	: Yang jelas mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat.





Informan : Abdul Rahman  
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng  
 Tempat : Joglo  
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Peneliti	: Bagaimanan pelaksanaan sebelum pelaksanaan syawir?
Informan	: Syawir itukan mencari jawaban dari persoalan dengan cara musyawarah atau diskusi secara teratur dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya. Jadi persiapan sebelumsyawir ya pastinya mengkaji terlebih dahulu tema yang akan dibahas dan mencari sumbernya.
Peneliti	: Bagaimana cara anda untuk menyampaikan sebuah pendapat atau argumen kepada orang lain?
Informan	: Menyampaikan apa adanya sesuai apa yang saya tahu dan saya dapat dengan menggunakan sumber yang kuat.
Peneliti	: Bagaimana anda mengatakan bahwa argumen anda itu benar?
Informan	: Saya akan mengatakan dan meyakinkan argumen saya benar serta meminta teman kelompok saya untuk menguatkan argumen.
Peneliti	: Apa saja yang anda cari tahu sebelum mengatakan pernyataan atau pendapat?
Informan	: Saya mengatakan pendapat dengan mencari kebenarannya terlebih dahulu, jika dirasa pendapat sudah tepat akan saya sampaikan sesuai sumber yang saya punya.
Peneliti	: Apakah anda sering memberikan pernyataan ataupun penjelasan ketika kegiatan syawir?
Informan	: Kalau saya lebih sering menambahkan jawaban untuk menguatkan argumen teman saya.

Peneliti	: Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekeliling anda?
Informan	: Akan saya diskusikan dengan teman saya, kalau diskusi belum menyelesaikan masalah akan kami tanyakan kepada yang lebih pantas, seperti ustadz pondok.
Peneliti	: Apa yang anda lakukan sebelum mengungkapkan solusi dari sebuah permasalahan?
Informan	: Pastiya memikirkan terlebih dahulu persoalan yang dihadapi, kemudian dicari jalan keluarnya.
Peneliti	: Bagaimana anda dapat menerima argumen yang dikemukakan orang lain?
Informan	: Kami akan tidak sembarang menerima jawaban atau argumen orang lain. Argumen harus merujuk pada sumber yang memang sudah terpercaya. kemudian argumen akan kami analisis sesuai dengan sumber dan sesuai dengan maksud persoalan atau tidak. Begitu juga ketika sumber dari web, maka web tersebut juga harus merujuk pada kitab juga. Dan missal dari kitab, paling tidak harus ada kitabnya baik itu bentuk nyata ataupun dalam bentuk pdf.
Peneliti	: Bagaimana anda dapat memvalidasi informasi atau jawaban orang lain?
Informan	: Akan kami cari terlebih dahulu kebenarannya, kalau memang bersumber jelas dan kuat akan kami nyatakan valid.
Peneliti	: Bagaimana cara anda mengetahui sumber yang dinyatakan orang lain itu valid?
Informan	: Ketika sumber yang dipakai itu merujuk pada kitab yang terpercaya dan ada bukti nyatanya, misal pernyataannya ada dalam kitab yang dijadikan rujukan secara nyata.
Peneliti	: Bagaimana cara anda menghargai pendapat orang lain?

Informan	: Saya akan menerimanya jika memang pendapat tersebut terbukti kebenarannya.
Peneliti	: Apa manfaat yang dirasa setelah mengikuti kegiatan syawir?
Informan	: Merasa lebih bisa menerima pendapat orang lain dan saya merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan syawir karena seringnya persoalan yang dibahas itu peristiwa yang real dalam kehidupan sehari-hari



Lampiran 6: Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Pertemuan : 1

Materi : Sholat Jum'at

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	PERSIAPAN		
	1. Kejelasan tujuan diskusi/syawir	✓	
	2. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kondisi santri	✓	
	3. Pembagian tugas petugas dalam diskusi	✓	
	4. Kejelasan ketentuan langkah pelaksanaan penentuan tema	✓	
	5. Kejelasan waktu dan tempat kegiatan syawir	✓	
	6. Ketersediaan media dan sumber belajar yang akan digunakan	✓	
	7. Kesiapan pendekatan/metode pembelajaran yang akan digunakan	✓	
	8. Kesiapan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan		✓
B.	PELAKSANAAN		
	1. Moderator membuka forum dengan salam dan do'a	✓	
	2. Pembacaan materi oleh pemateri	✓	
	3. Santri memahami materi yang disampaikan pemateri	✓	
	4. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok peserta forum untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas	✓	
	5. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan sesuai topik pembahasan	✓	



	6. Santri menganalisis dan mendiskusikan pertanyaan	✓	
	7. Santri antusias dalam mencari informasi atau jawaban	✓	
	8. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan	✓	
	9. Setiap kelompok menjawab pertanyaan	✓	
	10. Santri menjawab pertanyaan beserta alasan dan sumber informasi	✓	
	11. Santri antusias dalam menanggapi ataupun menambahkan jawaban	✓	
	12. Santri dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	13. Menganalisis dan mengkaji ulang informasi atau jawaban	✓	
	14. Menganalisis keabsahan sumber informasi/referensi	✓	
	15. Santri dapat menerima jawaban temannya jika jawaban dirasa valid	✓	
	16. Adanya interaksi/timbal balik antar santri	✓	
	17. Merangsang seluruh peserta untuk aktif berpartisipasi	✓	
	18. Petugas notulensi mencatat ide-ide ataupun saran penting	✓	
C.	TINDAK LANJUT DISKUSI/SYAWIR		
	1. Membuat hasil/kesimpulan diskusi	✓	
	2. Membacakan kembali hasil/kesimpulan untuk dikoreksi sepenuhnya	✓	
	3. Santri menerima hasil syawir	✓	
	4. Pembuatan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi		✓

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024

Pertemuan : 2

Materi : Pujud Sahwi

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	PERSIAPAN		
	1. Kejelasan tujuan diskusi/syawir	✓	
	2. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kondisi santri	✓	
	3. Pembagian tugas petugas dalam diskusi	✓	
	4. Kejelasan ketentuan langkah pelaksanaan penentuan tema	✓	
	5. Kejelasan waktu dan tempat kegiatan syawir	✓	
	6. Ketersediaan media dan sumber belajar yang akan digunakan	✓	
	7. Kesiapan pendekatan/metode pembelajaran yang akan digunakan	✓	
	8. Kesiapan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan		✓
B.	PELAKSANAAN		
	1. Moderator membuka forum dengan salam dan do'a	✓	
	2. Pembacaan materi oleh pemateri	✓	
	3. Santri memahami materi yang disampaikan pemateri	✓	
	4. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok peserta forum untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas	✓	
	5. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan sesuai topik pembahasan	✓	

	6. Santri menganalisis dan mendiskusikan pertanyaan	✓	
	7. Santri antusias dalam mencari informasi atau jawaban	✓	
	8. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan	✓	
	9. Setiap kelompok menjawab pertanyaan	✓	
	10. Santri menjawab pertanyaan beserta alasan dan sumber informasi	✓	
	11. Santri antusias dalam menanggapi ataupun menambahkan jawaban	✓	
	12. Santri dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	13. Menganalisis dan mengkaji ulang informasi atau jawaban	✓	
	14. Menganalisis keabsahan sumber informasi/referensi	✓	
	15. Santri dapat menerima jawaban temannya jika jawaban dirasa valid	✓	
	16. Adanya interaksi/timbal balik antar santri	✓	
	17. Merangsang seluruh peserta untuk aktif berpartisipasi	✓	
	18. Petugas notulensi mencatat ide-ide ataupun saran penting	✓	
C.	TINDAK LANJUT DISKUSI/SYAWIR		
	1. Membuat hasil/kesimpulan diskusi	✓	
	2. Membacakan kembali hasil/kesimpulan untuk dikoreksi sepenuhnya	✓	
	3. Santri menerima hasil syawir	✓	
	4. Pembuatan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi		✓



## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu 22 Juni 2024

Pertemuan : 3

Materi : Sholat Sunah Qobliyah dan ba'diyah

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	PERSIAPAN		
	1. Kejelasan tujuan diskusi/syawir	✓	
	2. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kondisi santri	✓	
	3. Pembagian tugas petugas dalam diskusi	✓	
	4. Kejelasan ketentuan langkah pelaksanaan penentuan tema	✓	
	5. Kejelasan waktu dan tempat kegiatan syawir	✓	
	6. Ketersediaan media dan sumber belajar yang akan digunakan	✓	
	7. Kesiapan pendekatan/metode pembelajaran yang akan digunakan	✓	
	8. Kesiapan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan		✓
B.	PELAKSANAAN		
	1. Moderator membuka forum dengan salam dan do'a	✓	
	2. Pembacaan materi oleh pemateri	✓	
	3. Santri memahami materi yang disampaikan pemateri	✓	
	4. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok peserta forum untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas	✓	
	5. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan sesuai topik pembahasan	✓	



	6. Santri menganalisis dan mendiskusikan pertanyaan	✓	
	7. Santri antusias dalam mencari informasi atau jawaban	✓	
	8. Moderator memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan	✓	
	9. Setiap kelompok menjawab pertanyaan	✓	
	10. Santri menjawab pertanyaan beserta alasan dan sumber informasi	✓	
	11. Santri antusias dalam menanggapi ataupun menambahkan jawaban	✓	
	12. Santri dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	13. Menganalisis dan mengkaaji ulang informasi atau jawaban	✓	
	14. Menganalisis keabsahan sumber informasi/referensi	✓	
	15. Santri dapat menerima jawaban temannya jika jawaban dirasa valid	✓	
	16. Adanya interaksi/timbal balik antar santri	✓	
	17. Merangsang seluruh peserta untuk aktif berpartisipasi	✓	
	18. Petugas notulensi mencatat ide-ide ataupun saran penting	✓	
C.	TINDAK LANJUT DISKUSI/SYAWIR		
	1. Membuat hasil/kesimpulan diskusi	✓	
	2. Membacakan kembali hasil/kesimpulan untuk dikoreksi sepenuhnya	✓	
	3. Santri menerima hasil syawir	✓	
	4. Pembuatan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi		✓

Lampiran 7: Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	
2.	Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	
4.	Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	
5.	Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	
6.	Kegiatan syawir Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng	✓	



Lampiran 8: Foto-foto Hasil Penelitian

**FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN**



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Pengurus



Kegiatan Syawir



Kegiatan Syawir



Gedung Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran cabang Grendeng





Rutinan pembacaan Al-Barzanji



Kegiatan setoran hafalan



Sholat Jama'ah



Rutinan Simaan





Lampiran 9: Surat Permohonan Ijin Riset Individu

**SURAT PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDU**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3049/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

06 Juni 2024

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng  
Kec. Purwokerto Utara  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Nikmatul Khoiriyah  |
| 2. NIM             | : 2017402242  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Dsn. Rawakeling RT 07/02, Desa. Rawajaya, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap   |
| 6. Judul           | : Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Kegiatan Syawir                             |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng |
| 3. Tanggal Riset     | : 07-06-2024 s/d 07-08-2024                   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif deskriptif                       |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Pengasuh

Lampiran 10: Surat Balasan Lapangan

**SURAT BALASAN LAPANGAN**



**PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN GRENDENG**

*Sekretariat : Jl. Perintis no. 16 Lokasari, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara,  
Kab. Banyumas 53123*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**Nomor : 001/SK/VI/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh PPQ Al- Amin Grendeng, menerangkan bahwa:

Nama : Nikmatul Khoiriyah  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
NIM : 2017402242  
Semester : 8  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian pada:

Waktu : 7 Juni s/d 24 Juni 2024  
Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Grendeng  
Judul : **Implementasi Metode Syawir pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Juni 2024  
Pengasuh Pondok Pesantren

  
Gus Syafiq Muqoffi

Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah
2. NIM : 2017402242
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 6 Juli 2003
4. Alamat Rumah : Dsn. Rawakeling, RT 07/02, Desa  
Rawajaya, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Ma'arif 02 Layansari: 2007 s/d 2013
  - b. MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu: 2013 s/d 2016
  - c. MA Al-Azhar Kota Banjar: 2016 s/d 2019
  - d. UIN SAIZU Purwokerto: 2020 s/d 2023
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar: 2017 s/d 2019
  - b. Pondok Pesantren El Tibyan: 2019
  - c. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran: 2021 s/d selesai

C. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Dakwah MA Al-Azhar Kota Banjar tahun 2017 s/d 2019
2. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2023
3. Pengurus Tahfidz PPQ Al-Amin Pabuwaran Tahun 2024 s/d selesai
4. Pengurus PKPT UIN SAIZU Purwokerto Tahun 2023

Purwokerto, 4 Juli 2024



Nikmatul Khoiriyah  
2017402242